

**IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JAWA RAGAM *KRAMA INGGIL*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

SAYYIDAH UMAMAH AMALIYAH
NIM. T20164045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JAWA RAGAM *KRAMA INGGIL*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Savvidah Umamah Amaliyah
NIM: T20164045

Disetujui Pembimbing:



Muhammad Suwignyo Pravogo, M.Pd.I
NIP. 19861002 201503 1 004

IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA JAWA RAGAM *KRAMA INGGIL*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 27 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Umi Fariah, M.M., M.Pd
NIP. 196806011992032001

Sekretaris

Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd
2. Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

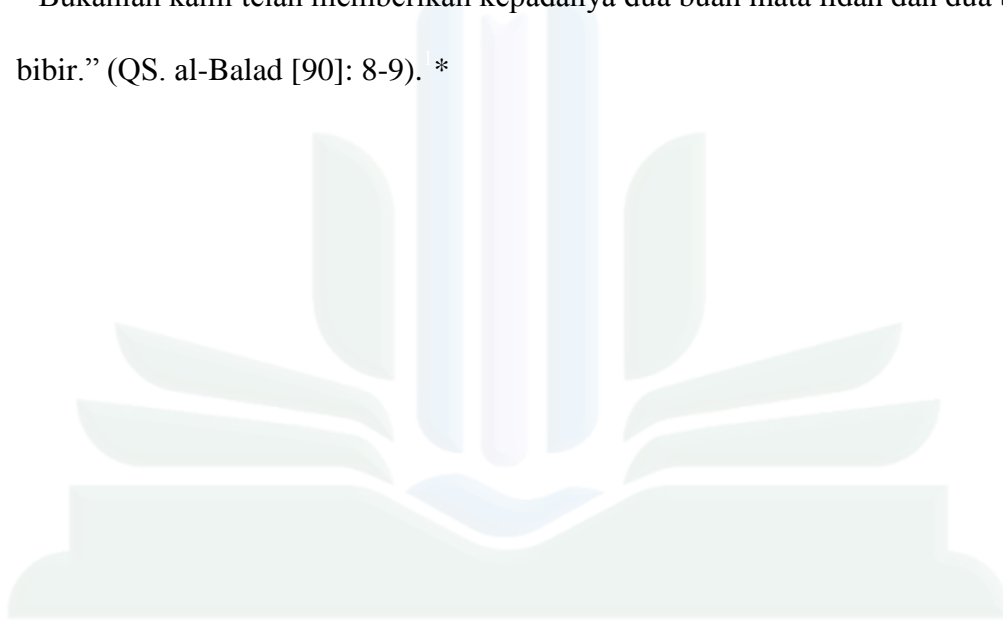


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ۝ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ۝

“Bukanlah kami telah memberikan kepadanya dua buah mata lidah dan dua buah bibir.” (QS. al-Balad [90]: 8-9). *



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Lentera, 2017), 1061.

PERSEMBAHAN

Dengan Ucapan Syukur Alhamdulillah Laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh perjuangan dan hasilnya ku persembahkan kepada:

1. Bapakku Syamsul Arifin, ibukku alm. Siti Aminah, dan ibu Siti Mudawamah yang`selalu mengajarkanku dan membimbingku untuk tidak menyerah. Meridhoi perjalananku menuntut ilmu selama ini, memberiku semangat akan pentingnya pendidikan dan terimakasih telah mengenalkanku kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
2. Suamiku tercinta Muhammad Ikfran Maulana, terimakasih atas semua doa dan dukungannya sehingga aku tetap semangat dalam menggapai cita-cita yang selama ini ku impikan.
3. Mertuaku bapak Mahfud dan Ibu Sulyana, terimakasih atas doa, motivasi, kesabaran dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini sehingga aku dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, sebagai bekalku di masa depan.
4. Anakku tersayang Sayyidah Aisyatunnafisah, terima kasih banyak karena kehadiran nafisah membuat ibu menjadi sangat bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan adikku tercinta Hammam Nasirudin Dawwas, terimakasih atas semua doa, dukungan dan semangat yang tidak hentinya diberikan selama ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga skripsi dengan judul “Implementasi model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dengan mengharap ridho Allah SWT semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakuumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor UIN KH. Ahmad Sidiq yang telah memberikan ilmu dan inspirasi selama belajar di kampus UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, yang telah meluangkan waktunya untuk meyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.

3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd, Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, yang telah menyetujui surat izin penelitian.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, atas ilmu, bimbingan, koreksi, saran, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Daroni, S.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember, yang telah memberikan izin penelitian serta bantuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini.
8. Bapak dan ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember, yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian dalam skripsi ini.

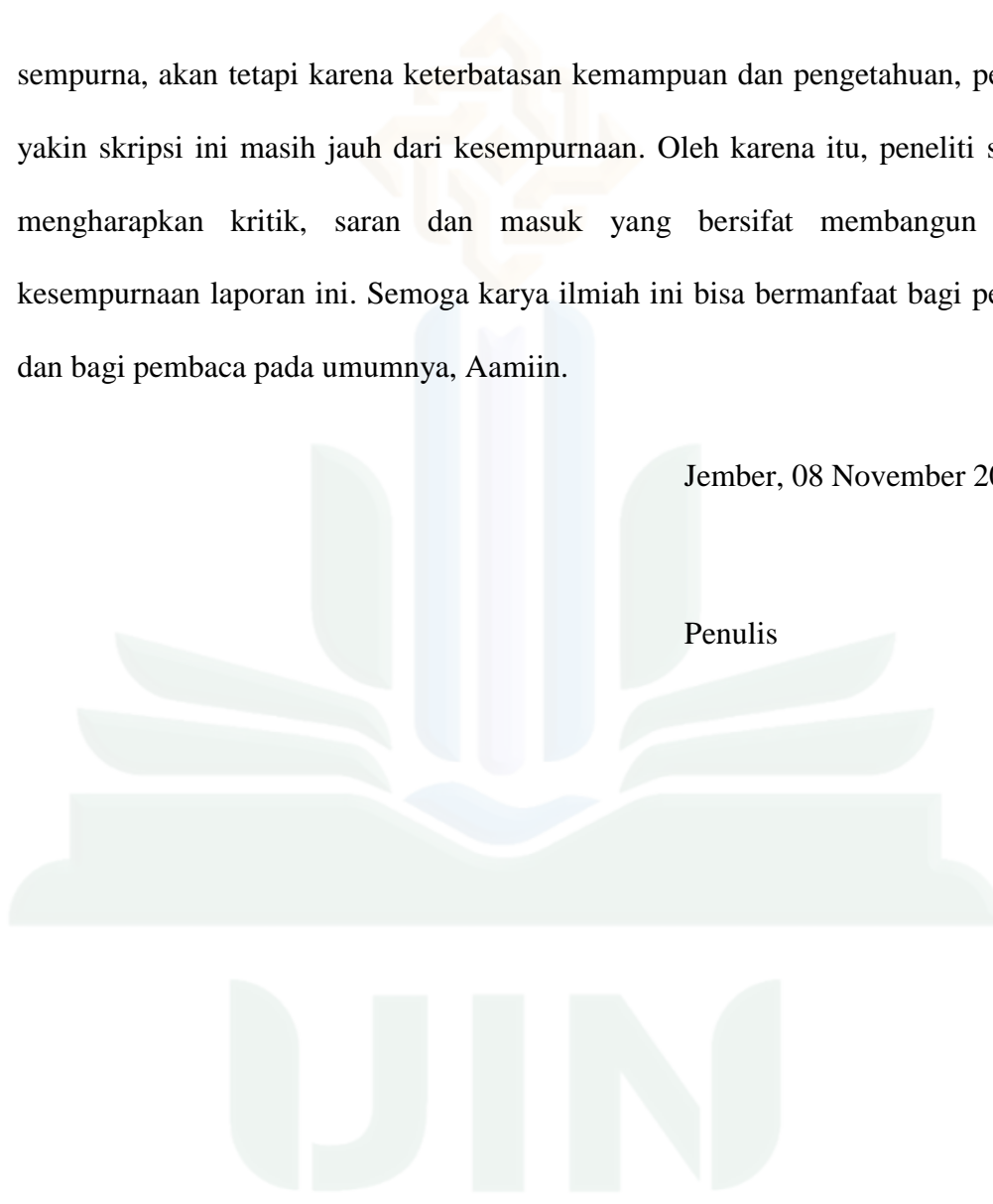
Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada peneliti merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya Aamiin. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal dan

sempurna, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, peneliti yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin.

Jember, 08 November 2021

Penulis



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Sayyidah Umamah Amaliyah, 2021: *Implementasi Model Quantum Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Inggil Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Kata Kunci : implementasi model Quantum Learning, keterampilan berbicara, bahasa jawa ragam krama inggil

Bahasa jawa terancam punah karena ditinggalkan penuturnya sebagai akibat dari globalisasi dan perkembangan teknologi. Hal tersebut berpengaruh terhadap merosotnya etika dan kesantunan didalam berinteraksi terutama kepada orang yang lebih tua. Sebagai alat komunikasi yang memiliki tingkatan kebahasaan, bahasa jawa krama perlu untuk kembali dilestarikan sehingga seluruh masyarakat bangga dan menggunakannya didalam bertutur. Maka keterampilan berbahasa jawa krama patutlah ditanamkan sedari dini, terutama pada tingkat sekolah dasar. Oleh sebab itu, pengembangan media dan strategi pembelajaran harus pula lebih bervariasi, sehingga antusias peserta didik meningkat sebagaimana diharapkan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember? 3) Bagaimana evaluasi model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan perencanaan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember. 2) mendeskripsikan pelaksanaan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember. 3) mendeskripsikan evaluasi model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember. Subyek penelitian dipilih dengan cara *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, observasi, wawancara dan studi dokumenter.

Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif milik Miles, Huberman, dan Saldana yaitu *Condensation* (Kondensasi Data), *Display* (Penyajian Data), dan *Condensation Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi). Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Peneliti ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan model *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga dengan cara (a) menyiapkan program semester dan silabus yang disusun di awal semester; (b) menyusun RPP yang didalamnya menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*; (c) menyiapkan alat peraga dan media yang diperlukan seperti media permainan ular tangga, dadu, pion, menyiapkan lembar kerja dan teks dialog drama Joko Kendhil; (d) menyusun rubrik penilaian kognitif; 2) penerapan model *Quantum Learning* dengan meliputi kegiatan awal yaitu: (a) menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) memotivasi peserta didik, kegiatan inti yaitu (a) menyajikan atau menyampaikan informasi kepada peserta didik; (b) mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar; (c) membimbing kelompok-kelompok bekerja dan belajar; kegiatan penutup yaitu: (a) evaluasi; (b) memberikan pengarah. 3) evaluasi model *Quantum Learning* yaitu: (a) peserta didik terlihat percaya diri ketika bermain peran; (b) Nilai peserta didik mengalami peningkatan pada keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *karma*; (c) pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan; (d) peserta didik terlihat bersemangat saat kegiatan pembelajaran.

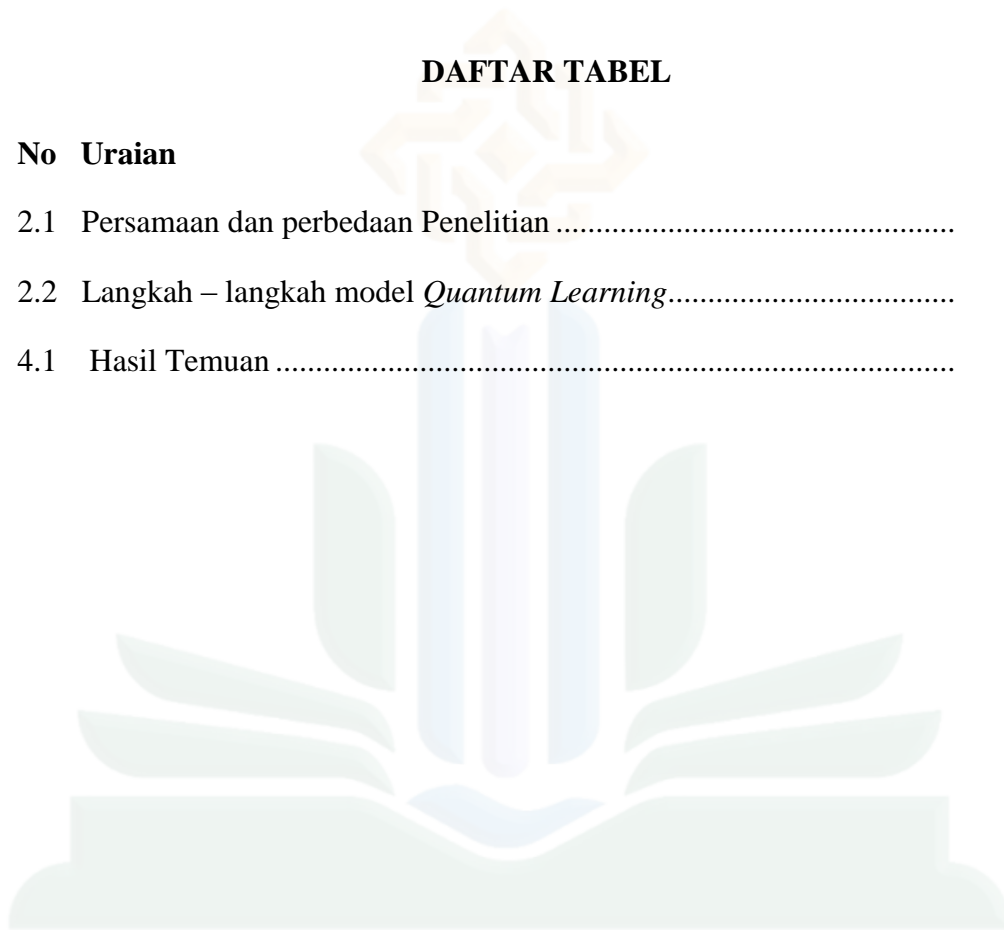
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22
1. Pengertian Pembelajaran	23
2. Kualitas Pembelajaran.....	23

3. Hakekat Pembelajaran Bahasa Jawa di MI	36
4. Quantum Learning.....	42
5. Media Pembelajaran yang bisa digunakan dalam Model <i>Quantum Learning</i>	49
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subyek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	72
A. Gambaran Obyek Penelitian	72
B. Penyajian Data.....	77
C. Pembahasan Temuan	103
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan Penelitian	18
2.2	Langkah – langkah model <i>Quantum Learning</i>	46
4.1	Hasil Temuan	102



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Rapat guru MI Miftahul Huda	79
4.2	Proses pemanfaatan media permainan ular tangga	81
4.3	Teks dialog Joko Kendhil dan lembar kerja.....	82
4.4	Pelaksanaan model <i>Quantum Learning</i> dengan permainan ular tangga ...	87
4.5	Menjelaskan langkah model <i>Quantum Learning</i>	89
4.6	Membacakan teks dialog Joko Kendhil	91
4.7	Peserta didik maju di depan kelas dengan membaca teks drama.....	97
4.8	Mengerjakan lembar kerja bersama kelompoknya	99

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	132
2.	Matrik Penelitian.....	133
3.	Deskripsi Wawancara.....	135
4.	Pedoman Penelitian.....	141
5.	Jurnal Kegiatan penelitian.....	142
6.	Surat Izin Penelitian	144
7.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	145
8.	Struktur Organisasi MI Miftahul Huda Kertonegoro.....	146
9.	Denah MI Miftahul Huda Kertonegoro.....	147
10.	Data Peserta Didik Kelas V.....	148
11.	Program Semester	149
12.	Silabus.....	151
13.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model <i>Quantum Learning</i>	170
14.	Dokumentasi	181
15.	Biodata Penulis	187

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu wilayah dengan penduduk terbesar di Indonesia ialah Pulau Jawa. Tidak hanya di satu wilayah saja, melainkan tersebar hampir di seluruh pulau di Bumi katulistiwa. setiap orang Jawa selalu memiliki karakter yang berbeda dengan suku lainnya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh faktor sosial budaya nenek moyang diturunkan pada generasi selanjutnya. Suku Jawa juga memiliki kebudayaan yang besar pengaruhnya bagi peradaban bangsa, salah satunya ialah bahasa.

Bahasa Jawa semestinya tidak tergeser oleh bahasa lain. Karena Bahasa Jawa merupakan identitas suku Jawa yang sangat khas. Hal ini sebagaimana menurut Kementerian Pendidikan Nasional bahasa Jawa terancam punah karena ditinggalkan penuturnya sebagai akibat dari globalisasi dan perkembangan teknologi. Bahasa daerah memang telah mengalami berbagai perubahan akibat perkembangan teknologi.¹ Hal itu pada akhirnya membawa perubahan perilaku masyarakat dalam bertindak dan bertutur. Hal ini sebagaimana pernyataan Nur Rita Dewi Utari dalam penelitian yang berjudul kemampuan berbahasa Jawa, bahwa masyarakat khususnya generasi muda sudah mengabaikan bahasa daerah.² Masyarakat lebih suka menggunakan

¹ Kasirun, Suharmono, Upaya Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Jawa di dalam Masyarakat". Makalah Kongres Bahasa Jawa IV. Tanggal 10-19 September 2006. Hotel Patra Jasa.

² Nur Rita Dewi Utari, *Jurnal Kemampuan Berbahasa Jawa*, vol 1 (Januari 2018), 83.

bahasa Indonesia atau bahasa asing dari pada bahasa ibu, sehingga generasi muda kurang memahami tentang bahasa daerahnya.

Bahasa Jawa terdiri dari bahasa ragam “Ngoko” dan “Krama”. Bahasa Jawa ngoko adalah bahasa yang mencerminkan rasa tak berjarak antara penutur (O1) terhadap mitra tutur (O2), artinya O1 tidak memiliki rasa segan terhadap O2.³ Dengan demikian, bagi orang yang ingin menyatakan keakraban terhadap orang lain, tingkat ngoko inilah yang seharusnya digunakan. Sedangkan bahasa Jawa krama yaitu tingkat tutur yang mengungkapkan arti penuh sopan santun. Tingkat ini menandakan adanya perasaan segan (pakewuh) penutur terhadap lawan tutur, karena lawan tutur adalah orang yang belum dikenal, atau berpangkat atau priyayi, berwibawa, ada jarak antara O1 dan O2. O1 bersikap hormat kepada O2 dan tidak boleh berbuat semuanya.

Penggunaan bahasa Jawa terutama bahasa Jawa ragam “Krama” pada saat ini sudah semakin tergeser terutama di kalangan generasi muda.⁴ Ada banyak hal yang menyebabkan pergeseran ini diantaranya disebabkan oleh seringnya para penutur bahasa Jawa menggunakan bahasa Jawa Ngoko dalam berkomunikasi sehari-hari, perkembangan media informasi pembelajaran bahasa daerah yang semakin tergeser, dan lingkungan yang semakin tidak kondusif dalam mempertahankan penggunaan bahasa Jawa. Pergeseran penggunaan bahasa Jawa ragam “Krama” ini juga mengindikasikan adanya pergeseran nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda masyarakat Jawa. Untuk

³ Anni Nurul Hidayati, *Jurnal Penggunaan Bahasa Pertama (Bahasa Jawa)*, 102 (Desember 2017), 5-6.

⁴ Dewianti Khazanah, *Jurnal Kedudukan Bahasa Jawa Ragam Krama pada Kalangan Generasi Muda*, vol 3 (Desember 2012), 1-2.

itu diperlukan upaya-upaya dalam melestarikan bahasa Jawa agar tidak punah.

Upaya tersebut terdapat dalam Undang - undang RI Nomor 20 tahun 2003 bab

X pasal 37 ayat (1), dijelaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.⁵ Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, yang dimaksud Standar Isi adalah ruang lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam standar isi adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK), serta Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis pendidikan dasar dan menengah.⁶

Dari kedua Undang – undang tersebut dijelaskan bahwa, pentingnya kurikulum pendidikan berbahasa Jawa karena untuk mengenal lebih dalam dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya. Selain itu, pelestarian bahasa melalui jalur formal, diharapkan peserta didik mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari guru supaya lebih mudah untuk mempelajari bahasa Jawa.

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain.⁷ Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan pokok yang dimiliki seseorang dalam hal keterampilan berbahasa. Karena bahasa adalah salah satu alat komunikasi langsung yang biasa dipakai untuk menyampaikan sesuatu, maka keterampilan

⁵ UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37.

⁶ Robiatul Awwaliyah, *Jurnal Pendidikan Islam Dalam Sistem Nasional*, vol 19 (Agustus 2018), 43.

⁷ Nafri Yanti, Suhartono,dkk., *Jurnal Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*, vol 2 (April 2018), 74.

berbicara juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi peserta didik.

Peserta didik dapat melatih keterampilan berbicara atau berkomunikasi dengan baik, untuk itu perlu diberikan cara beretorika yang disesuaikan dengan lawan bicaranya dengan menggunakan prinsip-prinsip berbicara dalam Islam, sehingga komunikasi lisan tersebut memberikan manfaat kepada orang lain, serta membangun sikap percaya terutama pada peserta didik dalam menginformasikan suatu hal.⁸ Dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 93 di jelaskan:

وَإِذْ خَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمْ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ
وَأَسْمِعُوا قُلُوبًا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَشْرَبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ
قُلْ بِسْمَاءِ يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيمَانُكُمْ إِنَّ كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ٩٣

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari pada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. Al-Baqarah [2 : 93]).⁹

Firman Allah pada surat al-Baqarah ayat 93 tersebut menerangkan pentingnya berbuat baik kepada semua orang. Kebaikan terhadap orang lain salah satunya melalui ucapan. Ucapan yang baik pastilah perlu keterampilan berbahasa yang tepat. Ketika individu mampu berbicara dengan baik pada orang lain, maka secara tidak langsung telah menggambarkan ahlak yang

⁸ Nurul Ana Sulaikha, *Jurnal Pembelajaran Integrasi Melalui Materi Tembang Dolanan dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa*, vol 2 (Juni 2019), 14.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Jakarta: Kalim, 2011), 174.

mulia. Manusia selalu dinilai dari kata-kata yang dikomunikasikan. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang sering mengeluarkan diksi yang kurang baik adalah ahlak yang kurang mulia. Maka untuk menjadi hamba yang mulia dihadapan Allah, harus bisa menjaga ahlaknya dalam berinteraksi terhadap sesama. Maka perlu setiap individu mengasah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara bahasa Jawa krama dari hasil observasi yang dilakukan oleh Saputro di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar di Banyumas, terdapat permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan anak berbicara bahasa daerah yang sesuai, saat anak berbicara dengan orang yang lebih tua mereka cenderung menggunakan basa ngoko, karena tidak bisa menggunakan basa krama inggil. Padahal basa krama inggil digunakan dalam berkomunikasi terhadap orang yang lebih tua dan kepada orang lain.¹⁰

Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Jawa banyak peserta didik yang masih belum dapat berbicara bahasa Jawa krama ketika peserta didik mendapat tugas dari guru untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik. Metode yang dipakai guru saat mata pelajaran Bahasa Jawa selama ini kurang menarik, rata-rata metode yang digunakan konvensional seperti ceramah dan penugasan saja, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif. Media yang digunakan oleh guru saat pelajaran bahasa Jawa berupa media visual. Media visual yang digunakan berupa papan tulis, dan buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah. Hal tersebut juga diemukan dalam kegiatan

¹⁰ Indah Yulianti, Ani Isnani,dkk., *Jurnal Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di SD*, vol 1 (april 2018),161.

pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro.

Hasil observasi awal, permasalahan yang ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* sebagian cukup memprihatinkan, melihat masih jaranginya ditemukan peserta didik yang menggunakan bahasa Jawa *krama* ketika berkomunikasi dengan guru ataupun dengan orang yang lebih tua di sekolah.¹¹ Hal ini dibenarkan pernyataan salah satu guru, menyatakan bahwa bahasa yang digunakan oleh anak-anak, rata-rata menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Ditemukan pembelajaran bahasa Jawa sudah dibentuk secara maksimal, peserta didik mendapatkan tugas dari guru untuk melatih keterampilan berbicara dengan bahasa *krama inggil*.

Selain itu, peserta didik perlu latihan berbahasa Jawa ragam *krama* agar dapat menerapkannya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Namun data proses keseluruhan pendidik sedikit demi sedikit menggunakan bahasa Jawa, tetapi bisa dari orang tua di rumah yang menggunakan bahasa Indonesia. Disamping itu, kendala umum yang dialami peserta didik adalah malu, ragu-ragu, dan sulit menyampaikan gagasannya. Dengan kata lain, peserta didik sulit mengubah apa yang ada dalam otak menjadi lambang bahasa. Berdasarkan intansi yang didapati dari sumber bahasa Jawa menjelaskan tentang sebagian besar berbicara *krama inggil* di sekolah tersebut, karena peserta didik merasa kesulitan dalam berbicara *krama inggil*.

¹¹ Hasil Observasi, tanggal 24 Februari 2019, di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jenggawah

Bahasa yang digunakan oleh peserta didik ketika berinteraksi dengan guru, peserta didik yang lain, serta warga sekolah menggunakan bahasa Indonesia. Fenomena yang terjadi dapat menjadi bahan penelitian yang menarik sehingga memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Jawa di sekolah.

Adapun penelitian ini berfokus pada penerapan model *quantum learning* pada keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* yaitu dengan menggunakan berbantuan ular tangga. Alasan pemilihan model pembelajaran tersebut karena dalam pembelajaran model *Quantum Learning* dibimbing untuk dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dengan sistem memberi nama dan konsep sendiri terhadap apa yang telah dipahami peserta didik sehingga dalam menerima informasi peserta didik cenderung lebih mudah dengan dibantu oleh konsep yang telah dibuat tersebut. Terlebih ditambah dengan menggunakan media permainan ular tangga akan menambah semangat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimanakah evaluasi model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹² Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulisan, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan luas bagi peserta didik, peneliti, lembaga, akademis, dan dapat di jadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro dalam mengembangkan kualitas peserta didik terkait bagaimana penerapan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga yaitu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil*.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, IAIN Jember Press 2018, 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi lembaga pendidikan pada umumnya untuk memotivasi tenaga-tenaga pendidik yang ada di lembaga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

b. Bagi Guru/ Tenaga Pendidik

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang inovasi model pembelajaran yang bervariasi sehingga menjadi landasan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan guru mengajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik tentang model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media ular tangga sehingga bisa menerapkan dan mengembangkan di kemudian hari.

d. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian atau referensi bagi peneliti-peneliti dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran pada masa mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

menjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³ Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Model *Quantum Learning*

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Sedangkan model *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang sehingga harapannya dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, inspiratif, aktif, menantang, efektif, menggairahkan serta menyenangkan.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi model *Quantum Learning* adalah pelaksanaan model pembelajaran, yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, inspiratif, aktif, menantang, efektif, menggairahkan serta menyenangkan.

2. Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil*

Keterampilan berbicara adalah kemampuan agar menjadi lebih baik dalam mengucapkan kata-kata yang bermaksud untuk menyampaikan gagasan, ide pikiran maupun perasaan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain atau penyimak.

Sedangkan bahasa Jawa ragam *krama inggil* adalah bahasa yang digunakan masyarakat Jawa untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

hari yang memiliki tingkatan tertinggi, karena *krama inggil* digunakan kepada lawan bicara yang lebih tua dan layak untuk dihormati.

Jadi keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* adalah kemampuan agar menjadi lebih baik dalam mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan gagasan, ide pikiran maupun perasaan, yang menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* kepada lawan bicara yang lebih tua dan layak untuk dihormati.

Dengan demikian yang dimaksud implementasi model *Quantum Learning*, dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* adalah pelaksanaan model pembelajaran yang sudah dirancang yang dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, dan menyenangkan bagi peserta didik, untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan gagasan, ide pikiran maupun perasaan, yang menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* kepada lawan bicara yang lebih tua, khususnya kepada guru disekolah, orang tua, yang layak untuk dihormati, khususnya kelas V dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi kedalam lima bab. Berikut sistematika pembahasan dari penelitian ini antara lain:

Bab satu adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perpektif dalam penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian yang memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat adalah penyajian dan analisis data, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan yang telah diperoleh.

Bab lima adalah penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung kelengkapan data penelitian dan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mana terdapat kesamaan ataupun perbedaan metode, objek kajian, maupun lokasi yang dilakukan oleh masing-masing peneliti. Peneliti yang mendasari pembuatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sari Mustika, 2013, *Penerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Energi Panas dan Bunyi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugunting 4 Kota Tegal*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.¹⁴

Hasil penelitian:

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik materi Energi Panas dan Bunyi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan model quantum learning dalam pembelajaran IPA atau pelajaran lain. Dengan demikian, model *Quantum Learning* terbukti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

¹⁴ Sari Mustika, "Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Energi Panas dan Bunyi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugunting 4 Kota Tegal", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 6.

Persamaan : Menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Perbedaan : Penelitian terdahulu fokus terhadap kualitas pembelajaran dalam materi energi panas dan bunyi. Sedangkan penelitian variabel yang diteliti adalah peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil*.

2. Adiyani Dewi Rahma, 2013, *Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Model Quantum Learning dengan Media Kartu Kata Peserta Didik Kelas IIIA SDN Petompon 02 Semarang, Skripsi Universitas Negeri Semarang.*

Hasil penelitian:

Hasil penelitian ini adalah dengan model *Quantum Learning* dengan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas peserta didik dan keterampilan membaca aksara Jawa peserta didik kelas IIIA SDN Petompon 2 Semarang. Saran bagi guru sebaiknya menerapkan model *Quantum Learning* dan mengembangkan media kartu kata pada mata pelajaran yang lain, maupun materi yang lain.¹⁵

Persamaan : Menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan media media kartu kata.

Sedangkan penelitian menggunakan media ular tangga sebagai permainan edukatif. Penelitian terdahulu fokus tentang peningkatan keterampilan

¹⁵ Ardiyani Dewi Rahma, “Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Model *Quantum Learning* Dengan Media Kartu Kata Siswa Kelas IIIA SDN Petompon 02 Semarang”, 135.

membaca aksara Jawa, sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.

3. Khair Bustanil, 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas X-2 SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Hasil penelitian:

Hasil penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas X-2. Saran bagi guru sebaiknya menerapkan model *Quantum Learning* dan mengembangkan media kartu kata pada mata pelajaran yang lain, maupun materi yang lain.¹⁶

Persamaan : Menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Perbedaan : Penelitian terdahulu adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu fokus pada penerapan model *Quantum Learning* meningkatkan

hasil belajar geografi peserta didik sedangkan `peneliti fokus kepada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil*.

Penelitian terdahulu meneliti mata pembelajaran geografi sedangkan peneliti meneliti mata pelajaran bahasa Jawa. Penelitian terdahulu objek penelitiannya peserta didik SMA sedangkan peneliti peserta didik SD.

¹⁶ Khair Bustanil, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan", (Skripsi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2014), 81.

4. Aji, H Purnomo, 2012, *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Quantum Learning dengan Media Crossword Puzzle Peserta Didik Kelas VI SDN Tugurejo 01 Semarang*, Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Hasil Penelitian:

Keterampilan guru setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum learning* menjadi meningkat dari yang sebelumnya. Selain itu, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sekarang meningkat rata-rata diatas KKM.

Persamaan: sama- sama menggunakan model *Quantum Learning*

Perbedaan: Penelitian terdahulu adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu fokus pada keterampilan menulis aksara jawa melalui model *Quantum Learning* dengan media *Crossword Puzle* sedangkan `peneliti fokus kepada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil*.¹⁷

5. Iyan Sofyan, 2003, *Penerapan Pendekatan Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran di kelas pada Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA)*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil Penelitian:

¹⁷ Aji, H. Purnomo, “ Peningkatan Keterampilan menulis aksara jawa melalui model Quantum Learning dengan media Crossword puzzle peserta didik kelas VI SDN Tugurejo 01 semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang,2012) 45.

Suasana proses pembelajaran di dalam kelas pada Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA) Yogyakarta berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan, dari awal hingga akhir proses pembelajaran. interaksi yang terjadi antara tentor dengan peserta didik cukup akrab, dialogis, dan interaktif.

Persamaan: sama- sama menggunakan model *Quantum Learning*

Perbedaan: Penelitian terdahulu fokus tentang penerapan pendekatan model *Quantum Learning*, sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.¹⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Sari Mustika. <i>Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Energi Panas Dan Bunyi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugunting 4, 2013.</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik materi Energi Panas dan Bunyi pada peserta didik	Menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i>	Penelitian terdahulu fokus terhadap kualitas pembelajaran dalam materi energi panas dan bunyi. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan variabel yang diteliti adalah peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam

¹⁸ Iyan Sofyan, "Penerapan Pendekatan Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran di kelas pada Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA)", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), 50.

		kelas IV SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal		<i>krama inggil.</i>
2.	Adiyani Dewi Rahma. <i>Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Model Quantum Learning Dengan Media Kartu Kata peserta didik Kelas IIIA SDN Petompon 02 Semarang, 2013.</i>	Hasil penelitian ini adalah dengan model <i>Quantum Learning</i> dengan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas peserta didik dan keterampilan membaca aksara Jawa peserta didik kelas IIIA SDN Petompon 2 Semarang	Menggunakan model pembelaaran <i>Quantum Learning</i>	Penelitian terdahulu menggunakan media media kartu kata. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan menggunakan media ular tangga sebagai permainan edukatif. Penelitian terdahulu fokus tentang peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa, sedangkan penelitian yang dilaksanakan meneliti tentang peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>krama inggil</i>
3.	Khair Bustanil. <i>Penerapan model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi peserta didik Kelas X-2 SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan, 2014.</i>	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi setelah menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> pada materi Hidrosfer.	Menggunakan model pembelaaran <i>Quantum Learning</i>	Penelitian terdahulu adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sedangkan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu fokus pada penerapan

				<p>model <i>Quantum Learning</i> meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik sedangkan penelitian yang dilaksanakan `peneliti fokus kepada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>krama inggil</i>. Penelitian terdahulu meneliti mata pembelajaran geografi sedangkan peneliti yang dilaksanakan meneliti mata pelajaran bahasa Jawa. Penelitian terdahulu objek penelitiannya peserta didik SMA sedangkan penelitian yang dilaksanakan peserta didik SD</p>
4.	<p>Aji, H Purnomo, <i>Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Quantum Learning dengan Media Crossword Puzzle Peserta Didik Kelas VI SDN Tugurejo 01 Semarang</i>. 2012</p>	<p>Keterampilan guru setelah menerapkan model pembelajaran <i>Quantum learning</i> menjadi meningkat dari yang sebelumnya. Selain itu, aktivitas peserta</p>	<p>Sama- sama menggunakan model <i>Quantum Learning</i></p>	<p>Penelitian terdahulu adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu fokus</p>

		didik mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sekarang meningkat rata-rata diatas KKM.		pada keterampilan menulis aksara jawa melalui model <i>Quantum Learning</i> dengan media <i>Crossword Puzzle</i> sedangkan `peneliti fokus kepada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>krama inggil</i>
5.	Iyan Sofyan, <i>Penerapan Pendekatan Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran di kelas pada Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA). 2003</i>	Suasana proses pembelajaran di dalam kelas pada Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA) Yogyakarta berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan, dari awal hingga akhir proses pembelajaran. interaksi yang terjadi antara tentor dengan peserta didik cukup akrab, dialogis, dan interaktif.	Sama- sama menggunakan model <i>Quantum Learning</i>	Penelitian terdahulu fokus tentang penerapan pendekatan model <i>Quantum Learning</i> , sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>krama</i>

Berdasarkan kajian terdahulu diatas terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Maka sisi orisinalitas penelitian

ini adalah: 1) penelitian ini meneliti tentang implementasi model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *krama inggil* sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang model *Quantum Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi energi panas dan bunyi. 2) Dalam penelitian ini meneliti di kelas V dan VI, sementara dari penelitian terdahulu meneliti di kelas III. 3) Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sementara dari penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas. 4) Penelitian ini fokus kepada peningkatan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *krama inggil*, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada keterampilan menulis aksara jawa melalui model *Quantum Learning* dengan media *Crossword Puzzle*. 5) penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember, sementara penelitian terdahulu dilakukan di Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA).

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi tentang pembahasan tentang Steori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.¹⁹ Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain penyediaan sumber belajar. UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.²⁰

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan belajar melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dialami peserta didik sendiri guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam pembelajaran model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* dengan media ular tangga.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Tanpa pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para peserta didik menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotoriknya. Disinilah proses pendewasaan

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2008), 61-62.

berlangsung. Disinilah momen terjadinya proses transformasi manusia ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada kreativitas gurunya. Guru yang kreatif ialah guru yang dapat mendesain pembelajaran yang menarik, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai. Dalam tahapannya, guru yang kreatif akan merencanakan pembelajaran secara matang, melaksanakan secara total, dan menilai hasil pembelajaran secara cermat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²¹

Berdasarkan uraian tersebut, kualitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah tolak ukur yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling mendukung dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling mendukung dalam pembelajaran penerapan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* dengan media ular tangga indikatornya adalah keterampilan berbicara, keterampilan guru, dan aktivitas peserta didik.

a. Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil*

Aspek-aspek kemampuan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek itu merupakan catur unggal keterampilan berbahasa. Keempat aspek itu berbeda satu sama lainnya, berbeda dari prosesnya, tetapi keempatnya saling berhubungan satu sama

²¹ Barnawi, Mohammad Arifin, *Branded School Membangun Sekolah Berbasis Peningkatan Mutu* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 13.

lainnya, tidak bisa dilepaskan. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.²²

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini merupakan kemampuan mengucapkan secara lisan dalam membentuk kalimat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik salah satu ragam bahasa lisan. Keterampilan berbicara yang diteliti yaitu berbicara dengan mendeskripsikan dalam *krama inggil*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menguraikan bahwa deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Paragraf deskripsi adalah suatu bentuk paragraf yang melukiskan suatu objek atau suatu hal dengan cara sehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan, melihat, mendengar, dan mengalami objek atau hal tersebut. Menurut Semi tulisan deskripsi terbagi atas dua jenis yaitu deskripsi ekspositorik dan deskripsi artistik.

1) Deskripsi ekspositorik

Deskripsi ekspositorik bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa menekankan unsur impresi atau sugesti kepada pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa formal dan lugas. Bentuk ini kadang-kadang sukar dibedakan dengan eksposisi, bahkan hampir sama dengan eksposisi.

²² Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009),241.

2) Deskripsi artistik

Deskripsi artistik adalah deskripsi yang mengarah kepada pemberian pengalaman kepada pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan dengan jalan menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan penyampaian dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan.²³

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini menggunakan deskripsi ekspositorik. Deskripsi ekspositorik dalam penelitian ini untuk menceritakan apa yang telah dialami peserta didik dengan bahasa Jawa *krama inggil* secara mendetail dan berdasarkan hasil pengamatan panca indera peserta didik.

Penerapan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* dengan media ular tangga dalam penelitian ini berdasarkan pengertian tersebut yakni memaparkan sesuatu secara mendetail berdasarkan hasil pengamatan panca indera sehingga pendengar seolah-olah dapat melihat, mendengar maupun merasakannya sendiri dengan deskripsi ekspositoris dan memperhatikan aspek berbicara indikatornya yaitu: (a) ketepatan dalam pemilihan kata (diksi), (b) pelafalan kata, (c) kelancaran berbicara, (d) penggunaan tata bahasa yang baik, (e) intonasi dalam berbicara.

Pembelajaran penerapan model *Quantum Learning* dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* pada peserta didik

²³ M Atar Semi, *Menulis Efektif* (Padang: Angkasa Raya, 2003), 42.

dengan bantuan media permainan ular tangga ditetapkan hasil belajar yang akan dicapai yaitu meliputi ranah kognitif pada level kedua (C2) yakni pemahaman (kemampuan peserta didik dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya).

b. Keterampilan Guru

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Guru profesional harus memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran.²⁴ Dengan demikian keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, karena cara guru membuka dan

²⁴ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: ALFABETA, 2009), 56-57.

menutup pelajaran akan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran model *Quantum Learning* pada keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* dengan media ular tangga untuk keterampilan membuka pelajaran yaitu: (a) memberikan apersepsi, (b) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (c) menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (d) mengajukan pertanyaan. Sedangkan untuk keterampilan menutup pelajaran yaitu: (a) membimbing peserta didik menyimpulkan materi, (b) mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan, (c) memberikan tindak lanjut, (d) memberikan evaluasi.

2) Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Dalam penelitian ini, keterampilan menjelaskan yaitu : (a) mendefinisikan istilah-istilah teknis, (b) memberikan umpan balik, (c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, (d) melibatkan peserta didik untuk berfikir.

3) Keterampilan bertanya

Menurut Brown dalam hasibuan menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri peserta didik.²⁵ Cara untuk mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar peserta didik merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu, seorang guru hendaklah berusaha agar memahami dan menguasai penggunaan keterampilan bertanya. Dalam penelitian ini, komponen keterampilan bertanya yaitu: (a) memberikan acuan, (b) memusatkan pada materi yang akan dibahas, (c) memberikan waktu berpikir bagi peserta didik, dan (d) mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan menarik.

4) Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan bertujuan untuk memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa setiap individu mempunyai potensi yang positif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar lebih giat. Pemberian penguatan dalam bentuk: (a) verbal, penguatan verbal biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. (b) non verbal, penguatan berupa gerakan mimik dan badan. misalnya: senyuman.

²⁵ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, 61-62.

5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁶ Sehingga perlu guru untuk menguasai keterampilan menggunakan media pembelajaran ini. Keterampilan menggunakan media pembelajaran antara lain: (a) meningkatkan motivasi peserta didik dengan penggunaan media, (b) mengoptimalkan penggunaan media, (c) memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar mandiri, dan (d) mendorong sikap aktif peserta didik dalam menggunakan media.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan, memecahkan suatu masalah. Jadi, pengertian keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif.

Pembelajaran penerapan model *Quantum Learning* pada peningkatan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* dengan media ular tangga untuk membimbing diskusi kelompok kecil yaitu: (a) merumuskan tujuan diskusi secara jelas, (b) membimbing diskusi

²⁶ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, 66.

kelompok untuk aktif berpendapat, (c) mengarahkan peserta didik menemukan jawaban, dan (d) membimbing peserta didik merangkum hasil diskusi.

7) Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini komponen keterampilan mengelola kelas antara lain: (a) memberikan peserta didik petunjuk penggunaan media ular tangga, (b) mengontrol jalannya permainan ular tangga, (c) meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kelompok, dan (4) memberikan penguatan dan motivasi.

8) Keterampilan mengadakan variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.²⁷ Dalam penelitian ini, keterampilan mengadakan variasi antara lain: (a) membimbing peserta didik mengatur posisi duduk masing-masing (variasi dalam mengubah posisi), (b) menjelaskan petunjuk mengerjakan lembar kerja kelompok (variasi dalam kegiatan mendengarkan informasi), (c) memberikan lembar kerja kelompok sebagai bahan diskusi (variasi dalam pola

²⁷ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, 70.

interaksi kelompok), dan (d) mengantisipasi kegaduhan saat peserta didik berkelompok (variasi memusatkan perhatian).

9) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran perorangan diartikan sebagai suatu proses di mana setiap peserta didik dibantu mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran. Keterampilan ini akan meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik yang terlibat, juga pemahaman dalam mengorganisasi proses interaksi edukatif. Hubungan interpersonal dan sosial, dan mengorganisasi adalah hal yang penting untuk menyukseskan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Karena itu guru harus memiliki keterampilan melakukan hubungan antarpribadi, bila ingin mengaplikasikan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.²⁸ Dalam penelitian ini, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu: (a) membimbing peserta didik menyampaikan hasil diskusi, (b) memotivasi peserta didik untuk percaya diri menyampaikan hasil diskusi, (c) membimbing peserta didik menanggapi pertanyaan dan kelompok lain, (d) memberikan informasi hasil diskusi dengan melibatkan peserta didik.

Mengkaji beberapa keterampilan guru yang harus dikuasai seorang guru dalam mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar keterampilan guru sangat mempengaruhi

²⁸ Syariful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 164.

tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Keterampilan-keterampilan dasar guru tersebut harus dikuasai oleh guru sebagai syarat terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Adapun indikator keterampilan guru dalam pembelajaran penerapan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah dengan media ular tangga, yaitu: (1) melaksanakan kegiatan awal pembelajaran (keterampilan membuka pembelajaran), (2) mengadakan variasi pembelajaran dengan menggunakan media permainan ular tangga (keterampilan menggunakan media pembelajaran), (3) menjelaskan materi kepada peserta didik (keterampilan menjelaskan), (4) membimbing peserta didik dalam bentuk kelompok diskusi (keterampilan mengadakan variasi), (5) membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok menyelesaikan lembar kerja kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil), (6) membimbing presentasi hasil diskusi peserta didik (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan), dan (7) membimbing peserta didik mengulangi materi yang telah dipahami (keterampilan menutup pelajaran).

c. Aktivitas Peserta didik

Proses belajar yang berlangsung dengan baik sangat membutuhkan adanya aktivitas.²⁹ Aktivitas peserta didik yang sejati adalah anak (peserta

²⁹ Aliwanto, *Jurnal Analisis Aktivitas Belajar Siswa*, vol 3 (Januari-Juni 2017), 66-69.

didik) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.³⁰ Kegiatan belajar terbagi menjadi 8 kelompok, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 172.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.³¹

6) Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

8) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

9) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, bersemangat, bergairah, gugup.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik merupakan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam lingkungannya baik peserta didik sedang belajar ataupun bekerja. Adapun indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dalam penelitian ini yaitu: (a) kesiapan diri untuk belajar (*kegiatan emosional*), (b) ketertiban peserta didik ketika mengamati media ular tangga (*kegiatan visual*), (c) antusias peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru (*kegiatan lisan (oral)*), (d) mendengarkan penjelasan guru tentang materi melalui bermain ular tangga (*kegiatan mendengarkan*), (e) partisipasi peserta didik dalam berdiskusi dengan

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 173.

teman-teman satu kelompok mengerjakan lembar kerja (*kegiatan mental*), (f) keaktifan peserta didik saat mempresentasikan hasil diskusi (*kegiatan metrik*), (g) membuat refleksi tentang materi yang telah dipelajari (*kegiatan menulis*).

3. Hakekat Pembelajaran Bahasa Jawa di MI

a. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa pada peserta didik SD/MI mempunyai arti penting terhadap pembentukan karakter peserta didik dan pelestarian budaya daerah yang sarat akan kearifan lokal. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca.³² Dengan demikian, pembelajaran bahasa Jawa untuk mengembangkan dan melestarikan budaya dengan cara menerapkan pendidikan karakter di sekolah dengan memberikan bekal dan keterampilan berbahasa sesuai dengan karakter bangsa.

Di dalam bahasa Jawa terdapat *unggah-ungguh*. *Unggah-ungguh* berarti sopan santun, hal tersebut tercermin dari adanya tata aturan dalam penggunaan bahasa Jawa misalnya aturan menggunakan bahasa Jawa halus (*krama*) kepada orang yang lebih tua.³³ Hal ini menunjukkan keterampilan bahasa sesuai karakter bangsa yaitu

³² Nafri Yanti, Suhartono, dkk., *Jurnal Penguasaan Materi Pelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, vol 2 (April 2018), 74.

³³ Indah Yuliani, Ani Isnani, dkk., *Jurnal Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di SD*, vol 1 (april 2018), 162-163.

muatan lokal bahasa Jawa memberikan keterampilan menggunakan *unggah-ungguh bahasa Jawa*.

Berdasarkan pengertian tersebut, hakekat pembelajaran bahasa Jawa dalam penelitian ini adalah mata pelajaran muatan lokal yang bertujuan melestarikan budaya dengan memberikan bekal keterampilan yang disesuaikan dengan karakter bangsa. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji salah satu penerapan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil*.

b. *Unggah-Ungguh Basa*

Unggah-ungguh basa adalah sebuah tatanan yang berfungsi untuk mengatur bagaimana seseorang berkomunikasi secara santun atau beradab dengan orang lain. *Unggah-ungguh basa* dapat dikatakan juga sebagai sebuah peraturan berkomunikasi agar komunikasi berjalan lancar tanpa menimbulkan perasaan tidak senang akibat salah paham dalam hal perilaku berkomunikasi maupun salah paham terhadap isi yang dikomunikasikan.³⁴

Soepomo Poedjosoedarmo membagi tingkat tutur bahasa Jawa menjadi tiga jenis, yaitu tingkat tutur krama, tingkat tutur madya, dan tingkat tutur ngoko.³⁵ Krama alus adalah tingkat tutur yang mengungkapkan arti penuh sopan santun. Tingkat ini menandakan

³⁴ Muh. Arafik Rumidjan, *Jurnal Profil Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*, 1 (Mei 2016), 59.

³⁵ Soepomo Poedjosoedarmo dalam Anni Nurul Hidayati, *Jurnal Penggunaan Bahasa Pertama (Bahasa Jawa)*, 102 (Desember 2017), 5.

adanya perasaan segan (*pakewuh*) penutur terhadap lawan tutur, karena lawan tutur adalah orang yang belum dikenal, atau berpangkat atau priyayi, berwibawa, dan lain-lain. Adapun cara mengenalkan unggah-ungguh bahasa Jawa kepada anak melalui keterampilan berbicara yaitu:

1) Bercerita/ Mendongeng Bahasa Jawa

Dongeng merupakan sebuah cerita yang tidak nyata, tidak benar-benar terjadi, yang disampaikan dengan tujuan menghibur, dan berisikan sebuah pesan moral.³⁶ Beberapa dongeng Jawa yang cukup dikenal di masyarakat antara lain: *Kancil Nyolong Timun, Lutung Kasarung, Timun Mas, Kucing lan Tikus, Pangeran Kodok..* Dongeng berbahasa Jawa digunakan oleh guru untuk mengenalkan kesantunan berbahasa yaitu *unggah-ungguh basa* mengingat dongeng dapat merangsang imajinasi anak dalam belajar tentang kehidupan nyata. Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam dongeng tradisional Jawa adalah sebagai berikut; pertama, terdapat nilai moral religi yang berhubungan dengan Tuhan, kedua, terdapat nilai moral sosial, dan ketiga, terdapat nilai moral individual.

Dongeng bahasa Jawa memiliki kandungan petuah dan nasehat di dalamnya memberikan banyak alternatif dalam upaya menanamkan budi pekerti tanpa khawatir akan merasakan kejenuhan. Alur cerita yang mudah dipahami juga menjadikan dongeng sebagai sahabat yang

³⁶ Nur Rahmatul Azkiya, Iswinarti, *Jurnal Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah*, vol 4 (Agustus 2016), 129.

baik bagi anak.³⁷ Dengan belajar menyenangkan melalui membaca dongeng peserta didik akan mudah memahami bagaimana bersikap santun termasuk salah satunya dalam berbicara bahasa Jawa, baik *krama* maupun *ngoko* yang dipahami melalui para tokoh dalam cerita.

2) Lagu-lagu anak berbahasa Jawa

Lagu (*tembang*) *dolanan* adalah lagu-lagu yang biasa dinyayikan anak-anak Jawa dengan gerak atau tidak. Bahkan diringi dengan musik dan gerakan, sehingga berkesan menyenangkan. Sebagai lagu *dolanan*, pelaksanaannya dilakukan pada sembarang waktu dan tempat di mana anak-anak sering bermain dengan kelompoknya.

Pesan atau ajaran-ajaran dan nilai-nilai religius serta nilai moral budi pekerti dalam *tembang dolanan* disampaikan melalui perumpamaan-perumpamaan dan analogi yang dikemas dalam bahasa yang sederhana namun tetap indah (estetis).³⁸ Contoh *tembang dolanan* antara lain: *cublek-cublek suweng, jaranan, padang bulan, ilir-ilir, pucung, mentog-mentog, kucingku telu, kodok ngorek, gundhul pacul*. Melalui bernyanyi lagu-lagu anak berbahasa Jawa peserta didik secara tidak langsung akan belajar tentang nilai yang terkandung dalam lagu sekaligus ragam bahasa Jawa, baik *krama* maupun *ngoko*. Dimana lagu anak berbahasa Jawa merupakan

³⁷ Krisna Pebryawan, *Jurnal Dongeng Sebagai Saran Pembentukan Kepribadian pada Era Disrupsi*, vol 9 (Juni 2019), 5-10.

³⁸ Nurul Ana Sulaikha, *Jurnal Pembelajaran Integrasi Melalui Materi Tembang Dolanan*, vol 2 (Juni 2019), 6-7.

salah satu media yang menyenangkan untuk peserta didik dalam belajar *unggah-ungguh basa Jawa*.

- 3) Berlatih mengucapkan kalimat bahasa Jawa sederhana melalui bermain peran

Bermain peran sederhana dapat digunakan untuk mengenalkan *unggah-ungguh* bahasa kepada peserta didik. Dengan menerapkan metode bermain peran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat merubah perilaku yang baik untuk dijadikan contoh sebagai pembentukan karakter peserta didik, sebagaimana pendapat Roestiyah menggunakan metode bermain peran peserta didik dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia, atau peserta didik dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologi. Oleh karena itu metode bermain peran dapat digunakan bersamaan.

Dengan metode bermain peran, peserta didik dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, dan mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. ia dapat belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, bagaimana cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dan dalam situasi

tersebut mereka harus dapat memecahkan masalahnya.³⁹ Beberapa contoh topik yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a). *Menawa kowe pamit marang bapak ibu: Pak, Bu, kula nyuwun pamit badhe sekolah* : Bila kamu meminta izin kepada bapak ibu: Pak, Bu, saya pamit berangkat sekolah.
- b). *Menawa kowe diparingi sangu ibu: Bu, Kula matur nuwun*: Bila diberi uang saku oleh ibu: Bu, saya terima kasih.
- c). *Matur ibu guru yen arep tumbas buku: Bu Guru, kula badhe tumbas buku*: Bila meminta izin untuk membeli buku: Bu Guru saya mau beli buku.

Topik diatas sangat sederhana, namun dalam kegiatan bermain peran memiliki nilai-nilai sopan santun dalam bertutur, baik dengan orang tua maupun dengan guru. dengan menirukan kalimat beragam *krama* melalui bermain peran yang berkaitan kehidupan yang dihadapi anak-anak setiap harinya, maka akan terekam dengan baik di dalam ingatan anak-anak. Selain itu, menjadi acuan dalam berperilaku dan bersikap serta berinteraksi sosial di lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, *unggah-ungguh basa Jawa* dalam penelitian ini merupakan tata aturan dalam berbahasa Jawa dengan memperhatikan adat kesantunan dalam budaya Jawa yang berkaitan dengan penerapan model *Quantum Learning* dalam

³⁹ Rusiyah, *Jurnal Meningkatkan Hasil Belajar Jawa Krama Metode Bermain Peran*, vol 4 (Juni 2018), 184.

meningkatkan keterampilan berbicara yaitu mempelajari ragam *krama inggil*/alus dengan media ular tangga.

4. *Quantum Learning*

a. Pengertian model pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu konsep merancang pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. *Quantum Learning* berawal dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgariayang bereksperimen dengan “*sugestology*” atau “*sugestopedia*”. Prinsipnya bahwa sugesti itu dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun itu dapat memberikan sugesti positif atau negatif.⁴⁰

Deporter mematangkan dan mengembangkan gagasan pembelajaran *quantum* di SuperCamp, sebuah lembaga pembelajaran yang terletak di Krikwood Meadows, negara-negara California, Amerika Serikat. Deporter secara terprogram dan terencana menguji cobaan gagasan – gagasan pembelajaran *quantum* kepada para remaja di SuperCamp pada awal tahun 1980an. Pada tahap awal perkembangannya, pembelajaran *quantum* dimaksudkan untuk meningkatkan keberhasilan hidup dan karir remaja di rumah. Lambat laun, orang tua para remaja meminta Deporter untuk mengadakan program pembelajaran *quantum* bagi mereka. Demikianlah

⁴⁰ Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj *Quantum Learning by Bobbi Deporter & Mike Hernacki* (Bandung: Kaifa, 2009),14.

pembelajaran *quantum* merambah berbagai tempat dan bidang kegiatan manusia, mulai lingkungan pengasuhan di rumah (*parenting*), lingkungan bisnis, lingkungan perusahaan sampai dengan lingkungan kelas (sekolah).⁴¹

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *quantum* merupakan falsafah dan metodologi pembelajaran yang bersifat umum, tidak secara khusus diperuntukkan bagi pelajar di sekolah. Model *quantum learning* adalah model pembelajaran yang menyenangkan serta menyertakan keaktifan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yang pada akhirnya menghasilkan kebermanfaatan bagi diri peserta didik. Model *quantum learning* merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Aspek-aspek model pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

1). Kekuatan Ambak (Apa manfaatnya bagi ku)

Ambak adalah yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi, keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini, peserta didik harus diberi motivasi oleh guru agar mereka dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat

⁴¹ Bobbi, Deporter dkk. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Terj dari Quantum Learning: Unleashing the Genius In You oleh Alwiyah Abdurrahman* (Bandung: Kaifa, 2016), 4-9.

atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya, yang dalam hal ini adalah proses belajar.

2). Penataan lingkungan belajar

Pelaksanaan proses belajar dan mengajar, diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat peserta didik merasa aman dan nyaman. Perasaan semacam ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar peserta didik yang baik. Penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri peserta didik.

3). Musik

Menggunakan musik pada sela-sela proses pembelajaran membutuhkan energi besar dan aktivasi otak kiri yang lebih banyak akan merangsang otak kanan serta merangsang peserta didik untuk lebih intuitif dan kreatif.

4). Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu belajar peserta didik.⁴² Seorang guru hendaknya tidak segan-segan memberi pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula guru mencemooh peserta didik yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini, peserta didik akan merasa lebih dihargai.

5). Konsep TANDUR

⁴² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2019), 193.

Penjabaran konsep TANDUR dalam kaitannya dengan belajar mengajar di sekolah sebagai berikut:

- a) Tumbuhkan: Cobalah untuk menumbuhkan suasana yang sangat menyenangkan dan menggembirakan di hati setiap peserta didik, masuklah ke alam pikiran mereka dan bawalah alam pikiran mereka ke alam pikiran anda. Buatlah peserta didik merasa bahwa belajar adalah kebutuhan bukan tuntutan.
- b) Alami: Memberikan pengalaman belajar untuk menumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”. Jangan sampai guru menggunakan istilah asing dan sulit untuk dimengerti, karena akan membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar.
- c) Namai: Berikan apa yang mereka inginkan, tepat saat minat mereka memuncak.
- d) Demonstrasikan: Setelah peserta didik belajar sesuatu, beri kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuannya karena peserta didik akan mampu mengingat 90% jika mendengar, melihat dan melakukan.
- e) Ulangi: Rekatkan keseluruhan materi pembelajaran, tunjukkan kepada para peserta didik tentang cara-cara mengulangi materi dan menegaskan “aku tahu bahwa aku memang tahu ini”.
- f) Rayakan: Ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan suatu tugas atau kewajiban dengan baik.⁴³

⁴³ Miftahul A’la, *Quantum Teaching* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 36.

Pada tabel 2.2 berikut dipaparkan langkah – langkah model pembelajaran Quantum Learning.

Tabel 2.2
Langkah-langkah pembelajaran *Quantum Learning*

Langkah-langkah <i>Quantum Learning</i>	Kegiatan
AMBAK (apa manfaatnya bagi ku)	Memberi motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik diajak untuk menghayati dan merenungkan manfaat dan kegunaan belajar dari pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajarinya.
Penataan lingkungan belajar	Penataan lingkungan kelas baik dari posisi meja maupun susunan tempat duduk. Penataan lingkungan kelas baik dari poster-poster yang mendukung alat praktik maupun penempatan <i>sound system</i> .
Bebaskan gaya belajar	Pembelajaran yang disajikan guru tidak hanya terpaku pada satu gaya belajar tetapi menggunakan beberapa gaya belajar disesuaikan dengan tingkat modalitas peserta didik.
Penerapan konsep TANDUR	Memberikan pengarahan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam kebutuhan belajar, mendemonstrasikan teori yang ada dalam praktik, kemudian meminta peserta didik mendemonstrasikan ulang. Menamai komponen istila-istilah yang mudah dihafal.
Sikap positif	Membrikan penghargaan baik berupa tepuk tangan atau pujian maupun berupa hadiah kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Menanamkan sikap positif bagi peserta didik yang belum bisa menjawab pertanyaan dan belum berhasil melaksanakan praktik dengan baik.
Musik	Memutar musik yang mendukung seperti musik klasik Mozart, Bach dan musik kegemaran peserta didik ketika peserta didik sedang mengerjakan sebuah tugas atau

Langkah-langkah <i>Quantum Learning</i>	Kegiatan
	melaksanakan praktik agar suasana dari peserta didik menjadi rileks, dan menyenangkan dalam belajar.

c. Kelebihan Model *Quantum Learning*

Model *quantum learning* memiliki keunggulan yang menjadi karakteristik umum model pembelajaran ini.

- 1) *Quantum learning* lebih manusiawi, individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berfikir, motivasi dan sebagainya diyakini dapat berkembang secara maksimal.
- 2) *Quantum learning* lebih bersifat konstruktif namun juga menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁴
- 3) *Quantum learning* mensinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran.
- 4) *Quantum learning* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
- 5) *Quantum learning* sangat menekankan pada akselerasi pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- 6) *Quantum Learning* sangat menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.

⁴⁴ Nanang Kosasih dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 79.

- 7) *Quantum learning* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses.
- 8) *Quantum learning* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- 9) *Quantum learning* memusatkan pemberitahuan pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material.
- 10) *Quantum learning* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. Misalnya, individu perlu memiliki keyakinan bahwa kesalahan atau kegagalan merupakan tanda bahwa ia telah belajar, kesalahan atau kegagalan bukan tanda bodoh atau akhir segalanya.
- 11) *Quantum learning* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- 12) *Quantum learning* mengintegrasikan totalitas fisik dan pikiran dalam proses pembelajaran.

d. **Kelemahan Model *Quantum Learning***

Selain kelebihan model *quantum learning*, model ini juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan *quantum learning* antara lain:

- 1). Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus.⁴⁵

⁴⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 196.

- 2). Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik.
- 3). Tidak semua kelas memiliki sumber belajar, alat belajar, dan fasilitas yang dijadikan prasyarat dalam *quantum learning*, selain ini juga karena pembelajaran menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih banyak.

5. Media Pembelajaran yang bisa digunakan dalam Model *Quantum Learning*

a. Media Ular Tangga

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik dan dapat merangsang peserta didik terjadinya proses pembelajaran. Permainan ular tangga merupakan salah satu jenis permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak. Permainan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih ini dapat melatih untuk berkompetisi.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media ular tangga antara lain:

- 1) Guru menyiapkan media

Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan media yang akan digunakan.⁴⁶ Guru menyiapkan media ataupun peralatan lainnya untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan peserta didik menyiapkan diri untuk mengikuti

⁴⁶ Miftahul Jannah, *Jurnal Efektifitas Penggunaan Media Ular Tangga dalam Pembelajaran Matematika*, vol 3 (Mei 2019), 2.

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media permainan ular tangga.

- 2) Masing-masing peserta didik menyiapkan kertas dan alat tulis.

Guru membimbing peserta didik untuk menyiapkan diri dalam kesiapan mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan kompetensi pembelajaran dan apa saja yang perlu untuk disiapkan.

- 3) Guru membagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah peserta didik.

Setiap kelompok mendapatkan satu buah pion. Semua anggota kelompok memosisikan diri sesuai dengan kelompoknya, kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik dari masing-masing kelompok menjadi ketua kelompok.

- 4) Setiap kelompok melempar dadu sesuai dengan urutannya.

Peserta didik melempar dadu dan menjalankan pion sesuai dengan hasil lemparan dadu. Setelah itu, peserta didik menjawab soal sesuai dengan nomor tersebut (pion pada papan terletak pada nomor yang sesuai dengan hasil lemparan dadu) dan mengerjakannya pada lembar kerja kelompok masing-masing. Apabila saat melempar dadu keluar angka enam, maka peserta didik yang bersangkutan diperbolehkan melempar dadu lagi. Masing-masing kelompok mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan. Setelah satu putaran melempar dan mengerjakan, kembali pada pelempar pertama untuk melempar dadu lagi kemudian mengerjakan soal lagi, begitu seterusnya.

- 5) Permainan selesai apabila semua pemain sudah berada pada nomor terakhir dan telah mengerjakan semua soal

Kelompok yang selesai lebih dahulu dinyatakan sebagai pemenang.⁴⁷ Dari permainan ini peserta didik menerima informasi tentang materi pelajaran secara tidak langsung, karena peserta didik mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga tidak terbebani dengan materi yang membosankan.

- 6) Perwakilan kelompok membacakan hasil kerjanya untuk ditanggapi oleh kelompok lain.

Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mewakili kelompoknya membacakan hasil kerjanya. Kemudian guru membimbing diskusi setelah presentasi hasil kerja kelompok.

- 7) Guru memberikan kesimpulan hasil kerja yang telah ditanggapi oleh peserta didik.

b. Media *Mind Mapping*

Mind Mapping berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *mind* dan *mapping* yang masing-masing adalah *mind* otak, dan *mapping* berarti memetakan.⁴⁸ *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Teknik *Mind Mapping* ini didasarkan pada cara kerja otak mengolah informasi yang diterima dan

⁴⁷ Miftahul Jannah, *Jurnal Efektifitas Penggunaan Media Ular Tangga dalam Pembelajaran Matematika*, 3.

⁴⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 196.

dituangkan ke dalam simbol, angka dan tanda untuk memudahkan daya ingat individu.

Cara membuat Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*). Sebelum mengerjakan mind mapping terlebih dahulu menyiapkan beberapa bahan sebagai berikut: Kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak dan imajinasi. Setelah semua persiapan selesai dilakukan, terdapat beberapa langkah untuk membuat *mind map*.

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberikan kebebasan pada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi diseluruh Peta Pikiran yang dibuat. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat tetap terfokus, membuat konsentrasi dan mengaktifkan otak. Gunakan warna. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikir kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan mudah mengerti dan mengingat.

- 4) Buatlah garis hubung yang melengkung. Karena garis lurus akan membosankan otak.
- 5) Gunakan satu kata kunci untuk setiap baris. Karena kata kunci tunggal memperbanyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.
- 6) Gunakan gambar karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna sentral.

c. **Media flash Card**

Kartu Huruf, kartu gambar, dan angka merupakan bagian dari *flash card*. Media kartu huruf, gambar, dan angka adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi dan persegi panjang yang ditandai dengan unsur abjad/huruf, angka, dan gambar tertentu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. *Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu gambar. Gambar-gambarnya dibuat oleh tangan atau foto, atau memanfaatkan lembar foto atau gambar yang sudah ada lalu ditempelkan pada *flash card*. *flash card* yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali dengan bantuan papan flanel. Papan flanel termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah triplek, papan, atau gabus.⁴⁹

Kelebihan Flash Card adalah :

- 1) Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

⁴⁹ A. S Sadirman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 29-31.

- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Dapat memeperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- 5) Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan pemaparan diatas, media yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul implementasi model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *krama inggil* adalah menggunakan media pembelajaran ular tangga.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.⁵⁰

Metode merupakan hal yang sangat krusial dalam aktivitas penelitian, karena dengan metode yang baik dan sesuai dapat mencapai tujuan penelitian yang ideal. Dengan metode pula peneliti dapat menggunakan atura-aturan baku dari masing-masing disiplin ilmu yang digunakan.⁵¹

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.⁵²

Penelitian kualitatif mencari dan mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada disana dalam waktu yang

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 16.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 3.

memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan di teliti oleh peneliti.⁵³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purpose dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. arti dalam penelitian lebih menggunakan gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan peneliti banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁵⁴

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam krama inggil di MI Miftahul HudaKertonegoro Jenggawah Jember”

⁵³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 41.

⁵⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *metodelogi Penelitiann Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya. Dari lokasi atau tempat terjadinya suatu peristiwa, secara keritis dapat ditarik simpulan yang berkaitan dengan permasalahan.⁵⁵ Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda di Jalan Sahara/Kenangan, _ Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena telah menerapkan model *Quantum Learning*. Model pembelajaran *Quantum Learning* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di kelas V. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda menerapkan kedisiplinan yaitu peserta didik masuk pukul 07.00 tepat. Setelah bel berbunyi peserta didik berkumpul di halaman sekolah melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah, yaitu sholat dhuha, sholat duhur, pembacaan surat-surat pendek, pembacaan asmaul husna, dan setiap hari jumat pembacaan istiqosah serta pelaksanaan diba'iyah (untuk perempuan), laki-laki tahlil di rumah peserta didik secara bergiliran.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijang

⁵⁵ Nugraha, 112.

sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah *sampel* jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.

Dalam Penelitian ini adapun subyek yang dipilih adalah pihak-pihak yang berkaitan dalam kegiatan model *Quantum learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam krama inggil. Dalam hal ini peneliti memilih subyek penelitian sebagai berikut :

1. Muhammad Daroni Kepala Madrasah MI Miftahul Huda

Kepala Madrasah adalah seseorang yang memiliki kedudukan sebagai pemimpin suatu lembaga. Tugas kepala sekolah adalah merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta membuat rencana kerja sekolah. Subjek ini peneliti gunakan untuk mencari informasi mengenai perkembangan di sekolah MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

2. Rahmad Rois Waka Kurikulum MI Miftahul Huda

Waka Kurikulum adalah seseorang yang membantu tugas dari kepala sekolah. Tugas dari waka kurikulum adalah membantu tugas kepala sekolah, menguasai dan mengembangkan pengembangan serta menyusun pembagian jadwal pelajaran dan tugas guru. Subjek ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah dan data-data lain yang diperlukan.

3. Muhammad Mujianto Guru Kelas V MI Miftahul Huda

Guru kelas V adalah pendidik atau guru pelaksana pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa. Subjek ini peneliti gunakan untuk mengetahui proses implementasi model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam krama inggil di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

4. Indana Zulfa, Fina Fitriana, dan M. Abdul Mukid Peserta didik kelas V MI Miftahul Huda

Peserta didik yang belajar dan mendapat bimbingan di sekolah dan lebih khususnya di MI Miftahul Huda Kertonegoro. Subjek ini peneliti gunakan untuk mendapat informasi tentang bagaimana implementasi model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam krama inggil di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian selalu mengupayakan diperolehnya data yang sesuai (valid). Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan seseorang secara langsung kepada objek penelitian untuk dapat melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁷ Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam teknik ini adalah:

- a. Letak Geografis dari MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.
- b. Kondisi dan situasi di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.
- c. Implementasi model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *krama inggil* di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

Adapun Alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

- a. Camera/hp
- b. Buku catatan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

c. Pedoman observasi

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸

Definisi lain, wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai.⁵⁹

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui data pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

digunakan hanya sebatas garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depthinterview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dilakukan oleh informan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data. Dengan wawancara semi peneliti mempersiapkan garis-garis besar topik yang digali informasinya kepada partisipan dapat dengan leluasa menjawab dan menjelaskan informasi yang disampaikan kepada peneliti.

Informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah:

- a. Muhammad Daroni Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda
- b. Rahmad Rois Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda
- c. Muhammad Mujianto Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda
- d. Indana Zulfa, Fina Fitriana, dan M. Abdul Mukid Peserta Didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah:

- 1) Rencana Model *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 2) Pelaksanaan Model *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 3) Evaluasi Model *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Dokumenter

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, karena hasil yang diperoleh dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi akan lebih terpercaya (kredibel) jika didukung dengan data/dokumen-dokumen yang relevan dari teknik dokumentasi.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

- b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember
- c. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember
- d. Daftar peserta didik yang mengikuti pembelajaran penerapan model *quantum learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa
- e. Foto kegiatan berkaitan dengan kegiatan penelitian

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan di pahami agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.⁶⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, di peroleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles, Huberman, dan Saldana. menurut Miles, Huberman, dan Saldana di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur

⁶⁰ M. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 355.

aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu, *Condensation* (Kondensasi Data), *Display* (Penyajian Data), dan *Condensation Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan/Verifikasi)⁶¹

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Ada lima proses dalam mengkondensasi data yaitu sebagai berikut:

1) *Selecting* (Menyeleksi)

Peneliti harus bertindak selektif, yakni menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2) *Focusing* (Memfokuskan)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

3) *Simplifying and Abstracting* (Menyederhanakan dan Mengabstraksi)

Data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstrak merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga

⁶¹ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3 rd edition* (California: Sage Publications, 2014), 8.

tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) *Transforming* (Menstransformasi)

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dalam memahami apa yang terjadi untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.⁶² Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan data, dan metode

⁶² Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3 rd edition* (California: Sage Publications, 2014),10.

pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid. Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶³ Agar memperoleh data yang absah, maka penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, berarti penelitian teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁵ Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu :

1. Tahap pra – lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti menyusun terlebih dahulu apa yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut: Judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

b. Menentukan tempat penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti. sebelum membuat judul peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember..

c. Mengurus surat perizinan

Peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah MI Miftahul Huda Kertonegoro untuk mengetahui apa di izinkan atau tidak.

d. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan judul penelitian.

⁶⁵ Tim Penyusun, 95.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Kertonegoro. seperti alat – alat tulis menulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian dan tujuan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah harus memahami latar belakang dan apa tujuan dari penelitian tersebut terkait dengan judul penelitian yang akan diteliti.

b. Memasuki lapangan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian di MI Miftahul Huda Kertonegoro peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data – data di MI Miftahul Huda Kertonegoro melalui metode observasi terkait dengan implementasi model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil*.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti menyempurnakan data - data yang telah diperoleh seperti data – data peserta didik atau guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

3. Tahap pasca pelaksanaan

a. Menganalisis data yang di peroleh

Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mengurus kembali surat perizinan. Surat perizinan tersebut terkait dengan selesainya penelitian yang telah dilakukan di MI Miftahul Huda Kertonegoro.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah peneliti selesai melakukan sebuah penelitian, peneliti menyajikan data dan membuat laporan penelitian dari hasil analisa dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing, dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan, siap

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl Sahara/kenanga RT 001 RW 010 Dusun Kertonegoro Tengah Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda memulai kegiatan pembelajaran pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 12.30.

Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Madrasah Ibtidaiyah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan peserta didik tetap belajar dengan nyaman. Dari profil tersebut dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda merupakan sekolah milik pemerintah yang proses pembelajarannya sama dengan Madrasah Ibtidaiyah lainnya.⁶⁶

⁶⁶ Dokumentasi, Jember, 22 Februari 2021.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat desa Kertonegoro dan sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda awal berdiri 17 Mei 1955 sebagai lembaga pendidikan diniyah, yang bertempat di rumah bapak Samain. Baru pada tahun 1965 MI Miftahul Huda memiliki ruang kelas sendiri sebanyak enam ruang yang berdiri di atas tanah waqaf. Pada tahun 1978 berubah menjadi Lembaga Pendidikan formal.

Pembangunan gedung diawali dengan pembentukan panitia pembangunan Madrasah dengan susunan sebagai berikut; Penasihat oleh H. Gozali dan bapak. Kyai Kadir. Ketua pembangunan dipimpin oleh bapak. H. Ikrom. Wakil Ketua bapak. Mukiyar /H. Yahya, Sekretaris bapak. Mansyur. Sedangkan Bendahara bapak. Sadi (H. Alie) dan Pembantu pembangunan madrasah bapak. Kayin (H. Asmuni), Bapak. Mat (P. Pram), Bapak. Amir Dan semua Santri Mushollla Bapak. H. Ikrom.

Anggaran biaya, bahan dan tenaga pekerja ditopang oleh santri Bpk. H. Ikrom dan masyarakat sekitar. Di awal perjalanan Madrasah memiliki jumlah peserta didik sebanyak 75 anak dengan tenaga pendidik sebanyak 7 orang. Seiring berjalan waktu tingkat

kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Hal ini terbukti dari antusias masyarakat desa kertonegoro dan sekitarnya, sehingga pada tahun ajaran 2019-2020 jumlah 286 peserta didik.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“BERBUDI LUHUR, BERDEDIKASI DAN BERPRESTASI”

Indikator Visi :⁶⁷

- 1) Bertaqwa pada Allah Swt
- 2) Menjalankan Ibadah secara rutin
- 3) Baik dalam perilaku
- 4) Memiliki rasa kepedulian sosial
- 5) disiplin dan bertanggung jawab
- 6) Unggul dalam lomba kreatifitas
- 7) Unggul dalam lomba kesenian
- 8) Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut MI Miftahul Huda mengembangkan misi yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan ketaatan dalam beribadah secara istiqomah
- 2) Menanamkan dan memupuk budi pekerti luhur

⁶⁷ TU MI Miftahul Huda, Dokumentasi, Jember, 30 Januari 2021.

- 3) Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah
- 4) Melaksanakan pembelajaran pengembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan

Dalam melaksanakan misi MI Miftahul Huda merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Madrasah (Umum)
 - a) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia
 - b) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai tanggung jawab dan mandiri
 - c) Mengembangkan kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
 - d) Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan menengah atas dan terjun ke tengah masyarakat.
- 2) Tujuan Madrasah (Khusus)
 - a) Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah terutama sholat 5 waktu
 - b) Terwujudnya siswa yang mengutamakan sholat berjamaah
 - c) Terwujudnya peserta didik yang bertatakrama sesuai syariat islam

- d) Terwujudnya peserta didik yang mampu berkompetisi dibidang pengetahuan
- e) Terwujudnya peserta didik yang mampu berkompetisi dibidang seni budaya dan kreasi.⁶⁸

4. Data Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda

Jumlah peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah 41 orang yang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 24 peserta didik laki-laki. Data hasil belajar peserta didik kelas V MI Miftahul Huda, diketahui bahwa pada pembelajaran Bahasa Jawa dari 41 peserta didik, hanya 11 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sebanyak 30 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM.

Peserta didik kelas V berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Ada yang dari keluarga petani, buruh tani, wiraswasta, TKI dan guru honorer. Keluarga yang tergolong mampu kurang lebih 40%. Sedangkan keluarga yang tergolong menengah kebawah kurang lebih 60%. Berikut adalah daftar nama peserta didik kelas V. *Lampiran.*

Muhammad Mujianto adalah guru kelas V yang bertanggung jawab terhadap kelas V begitu juga dengan keterampilan berbicara pada ragam *krama inggil*. Muhammad Mujianto menyadari masalah yang telah terjadi terhadap peserta didiknya sehingga membuat Muhammad Mujianto berusaha untuk merubah yang awalnya keterampilan

⁶⁸ TU MI Miftahul Huda, Dokumentasi, Jember, 30 Januari 2021.

berbicara pada ragam *krama inggil* rendah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Muhammad Mujiyanto menerapkan sebuah model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan di kelas V. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Quantum Learning* dengan menggunakan media Ular Tangga. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *krama inggil*, memudahkan guru menyampaikan pesan pembelajaran, membuat pembelajaran yang menyenangkan dan membangun hubungan yang baik antar peserta didik di kelas V.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada awal bulan Januari 2021 dengan melakukan observasi awal dan berkelanjutan sampai tanggal 23 Februari 2021 dengan meminta izin kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Setelah mendapatkan izin kepala Madrasah dilakukan observasi dan wawancara. Dari observasi tersebut diperoleh informasi pada pembelajaran bahasa jawa dalam meningkatkan keterampilan berbicara ragam *krama inggil* peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Model *Quantum Learning* Dengan Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

Perencanaan Penerapan Model *Quantum Learning* Dengan Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember yang pertama guru menyiapkan program semester, silabus dan menyusun RPP dengan mencantumkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Learning*. Sebagaimana yang disampaikan bapak Muhammad Mujiyanto selaku wali kelas V beliau mengatakan:

Sebelum mengajar saya menyiapkan program semester mbak, dan silabus. Perangkat pembelajaran ini biasanya saya menyusunnya bersama tim KKG pada awal semester, karena saat ini pandemi maka penyusunan perangkat pembelajaran oleh pengawas sekolah di serahkan pada lembaga yang mengetahui keadaan peserta didiknya. Penyusunan perangkat pembelajaran di awal semester mbak. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, saya sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu mbak, supaya ketika proses pembelajaran bisa terarah. Pembuatan RPPnya setiap satu minggu sekali mbak. Jadi untuk mengajar satu minggu kedepan RPP harus sudah jadi. kemudian di setiap hari sabtu RPP ditelaah bersama mbak, dengan semua dewan guru dan dipimpin oleh kepala sekolah. Alasan pembuatan RPP satu minggu sekali yang pertama untuk memudahkan guru sewaktu-waktu supervisi mengontrol RPP, yang kedua untuk persiapan laporan menghadapi pelaksanaan akreditasi sekolah. Semua dewan guru menyusun perangkat pembelajaran dan menyiapkan RPP. Sedangkan untuk tugas guru yang mengajar sesuai mata pelajaran dan pembagian kelas yang harus diajar sudah ada SK kepala sekolah mbak.⁶⁹

⁶⁹ Muhammad Mujiyanto, wawancara, Jember , 30 Januari 2021.

Hal tersebut sejalan dengan Bapak Muhammad Daroni selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda terkait dengan perencanaan penerapan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *Krama Inggil* berikut wawancara dengan Muhammad Daroni,

Guru ketika mengajar perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program semester, dan silabus. Guru juga membuat RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) yang mengacu pada buku pegangan guru, buku pegangan peserta didik atau silabus yang telah ditetapkan mbak.⁷⁰

Dari hasil wawancara bapak Muhammad Mujiyanto dengan bapak Muhammad Daroni dapat disimpulkan bahwa guru sebelum mengajar harus menyiapkan perangkat pembelajaran di awal semester seperti program semester dan silabus. Kemudian guru juga membuat RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran). Pembuatan RPP di sekolah MI Miftahul Huda setiap satu minggu sekali, dan dibahas atau ditelaah bersama dengan dewan guru lainnya setiap hari sabtu di pimpin langsung oleh kepala sekolah.



Gambar 4.1
Rapat guru MI Miftahul Huda

⁷⁰ Muhammad Daroni, Wawancara, Jember, 20 Februari 2021.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dari bapak Muhammad

Mujiyanto selaku guru kelas V, beliau mengatakan bahwa:

Yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dimateri teks drama hanya saya saja mbak. Bahwa ada guru lain menggunakan model pembelajaran yang sama pada materi yang berbeda, Saya kurang faham. Alasan saya memilih model pembelajaran *Quantum Learning* karena dalam pembelajaran *Quantum Learning* peserta didik dibimbing untuk menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman. Selain itu ketika anak-anak menerima informasi dari saya, mereka cenderung lebih mudah memahami dengan membiasakan mencatat yang mereka buat sendiri. Kemudian terlebih ditambah dengan penggunaan media permainan ular tangga akan menambah semangat peserta didik dalam belajar. Pembelajaran *Quantum Learning* dan media ular tangga yang saya terapkan langkah-langkahnya yang pertama, guru memberikan motivasi pada peserta didik dan menyampaikan kompetensi pembelajaran mbak. kedua, memberikan materi dengan menggunakan media permainan ular tangga, ketiga menjelaskan materi, kemudian membimbing peserta didik berdiskusi di dalam kelompok, menyelesaikan lembar kerja, menyampaikan hasil diskusi dan bersama guru peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama. Untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada masa pandemi ini, saya terapkan pada saat waktu luring saja mbak. Ketika daring saya tidak menerapkannya, karena saat daring metode yang saya gunakan hanya metode ceramah yaitu pemberian materi melalui *whatsapp* ⁷¹

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mujiyanto bahwasannya yang menerapkan pembelajaran *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga hanya bapak Muhammad Mujiyanto saja. Langkah-langkahnya yang beliau rencanakan yang pertama memberikan motivasi dan menyampaikan kompetensi kepada peserta didik. Yang kedua menyajikan materi, yang ketiga membimbing diskusi dan menyelesaikan lembar kerja yang telah diberikan, yang ketiga menyampaikan hasil diskusi dan yang terakhir

⁷¹ Muhammad Mujiyanto, Wawancara, Jember , 30 Januari 2021.

menyimpulkan secara bersama-sama dengan dibimbing oleh bapak Muhammad Mujianto. Selain itu dalam menerapkan pembelajaran *Quantum Learning* di masa pandemi, bapak Muhammad Mujianto hanya menerapkan saat luring saja. Saat daring beliau hanya menggunakan metode ceramah melalui *whatsapp*.



Gambar 4.2

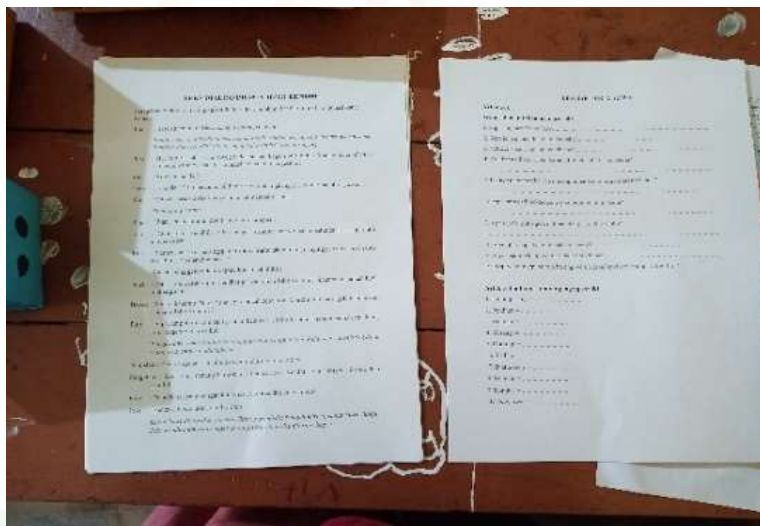
Proses pemanfaatan media permainan ular tangga⁷²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Muhammad Mujianto guru kelas V tentang perencanaan pembelajaran bahasa jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai berikut:

Ketika pemilihan model pembelajaran seperti *Quantum Learning* dan media permainan ular tangga yang saya gunakan, saya menentukan sendiri mbak. Karena saya menyesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didiknya. Apabila tidak sesuai dengan materi, ya saya tidak menggunakannya. Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* saya menggunakan media mbak berupa media permainan *ular tangga* dan teks dialog *Joko*

⁷² Sumber Dokumentasi dan Observasi MI Miftahul Huda Kertonegoro

Kendhil. Selain itu saya memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk dikerjakan bersama kelompoknya.⁷³



Gambar 4.3
Teks dialog drama Joko Kendhil dan lembar kerja⁷⁴

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mujianto bahwasannya berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran seperti model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media permainan *ular tangga* yang digunakan tergantung pada masing-masing guru untuk memilih model pembelajaran yang diinginkan. Karena seperti bapak Muhammad Mujianto yang menerapkan pembelajaran *Quantum Learning* menyesuaikan dengan materi dan peserta didiknya. Selain itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan keterampilan berbicara ragam *krama inggil* beliau menggunakan media berupa permainan *ular tangga*, teks dialog Joko Kendhil dan lembar kerja peserta didik.

⁷³ Muhammad Mujianto, wawancara, Jember, 30 Januari 2021.

⁷⁴ Sumber Dokumentasi dan Observasi MI Miftahul Huda Kertonegoro

Hal tersebut sejalan dengan Bapak Rahmad Rois selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Huda terkait dengan perencanaan penerapan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *Krama Inggil* berikut wawancara dengan Bapak Rahmad Rois:⁷⁵

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan program semester mbak. Hal ini untuk mengetahui minggu keberapa atau kapan pembelajaran dapat mencapai kompetensi dasar yang harus dilakukan. Selain promes, guru juga harus menyiapkan silabus. Silabus itu, rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Tugas guru juga menyusun RPP mbak. RPP ini dibuat untuk satu kali tatap muka atau lebih. Gunanya untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik supaya mencapai kompetensi dasar.

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Rahmad Rois bahwasannya guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan program semester, guna untuk mengetahui minggu keberapa atau kapan pembelajaran dapat mencapai kompetensi dasar yang harus dilakukan. Selain menyiapkan promes, guru juga harus menyiapkan silabus dan RPP. Membuat RPP untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik supaya dapat mencapai kompetensi dasar.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Indana Zulfa peserta didik kelas V tentang perencanaan pembelajaran bahasa jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai berikut:

⁷⁵ Rahmad Rois, Wawancara, Jember 19 Februari 2021.

Pak Mujianto ketika pembelajaran kadang menggunakan LCD sebagai media pembelajaran. Biasanya menggunakan LCD untuk memutar video materi pembelajaran, memutar lagu yang ada di buku untuk dinyayikan secara bersama - sama. Kadang juga menampilkan gambar tentang materi pembelajaran pada LCD ketika gambar yang di buku kurang jelas.⁷⁶

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Muhammad Abdul Mukid peserta didik kelas V sebagai berikut:

Pak Mujianto sebelum mengajar menyiapkan semua peralatan yang mau digunakan ketika mengajar bu. Pak mujianto biasanya mengajar memanfaatkan media disekitar sekolah, yang sesuai pada materi yang akan diajarkan. Dulu pernah pada materi permainan tradisional salah satunya beliau membawa EGRANG bu.⁷⁷

Dari hasil wawancara Indana Zulfa dengan Muhammad Abdul Mukid dapat disimpulkan bahwa bapak Muhammad Mujianto dalam mengajar kadang menggunakan media pembelajaran berupa LCD untuk menampilkan materi maupun memanfaatkan media disekitar sekolah .

Setelah dilakukan wawancara serta observasi, penulis juga memperkuat data dengan dokumentasi mengenai perencanaan yang dibuat oleh bapak Muhammad Mujianto yaitu berupa RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran). Selain itu, Muhammad Mujianto menyiapkan materi, media dan segala perlengkapan yang digunakan untuk mengajar. Proses perencanaan meliputi: a) Menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi program semester, dan silabus b) Menyusun RPP yang didalamnya menggunakan model pembelajaran

⁷⁶ Indana Zulfa, Wawancara, Jember, 04 Februari 2021.

⁷⁷ Muhammad Abdul Mukid, Wawancara, Jember, 04 Februari 2021.

Quantum Learning, c) Menyiapkan alat peraga dan media yang diperlukan saat proses pembelajaran seperti media ular tangga yang digunakan di kelas V pada pembelajaran bahasa Jawa.

2. Pelaksanaan Model *Quantum Learning* Dengan Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

Penerapan model *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil*. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Mujianto, selaku guru kelas V yaitu:

Saya menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga selama dua pertemuan mbak yaitu pada tanggal 11 dan 12 Februari 2021. Alasan saya 2 pertemuan karena menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* ini membutuhkan waktu yang banyak. Jadi satu pertemuan saja untuk menerapkan model pembelajaran ini tidak cukup. Saya menerapkannya pada pembelajaran bahasa Jawa materi bermain drama Joko Kendhil yang teks dialognya menggunakan bahasa *krama inggil*.⁷⁸

Hal tersebut sejalan dengan pendapat bapak Muhammad Daroni selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media ular tangga sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan mbak yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti supaya anak-anak semangat belajar, mudah memahami materi yang disampaikan, guru dapat menggunakan model pembelajaran dan

⁷⁸ Muhammad Mujianto, Wawancara, Jember, 01 Februari 2021.

media pembelajaran. Selain itu, guru berusaha agar dapat menciptakan suasana yang tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung. Hal itu dapat membantu peserta didiknya meningkatkan keterampilan berbicara khususnya *krama inggil*.⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mujianto dan bapak Muhammad Daroni dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Quantum Learning* dilaksanakan selama dua pertemuan, karena membutuhkan waktu yang banyak. Kemudian penerapan pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning* ada tahapannya yaitu melalui tiga tahapan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru saat proses pembelajaran berlangsung berusaha agar suasana belajar tetap kondusif sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal tersebut juga sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mujianto, selaku guru kelas V yaitu tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media permainan ular tangga yaitu:

Aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* meningkat mbak. Peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang saya sampaikan. Selain itu, disela pembelajaran saya memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bersemangat mengikuti pembelajaran. Motivasi yang saya berikan berupa verbal maupun non verbal.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mujianto dapat disimpulkan bahwa beliau mengatakan Aktivitas peserta didik dalam

⁷⁹ Muhammad Daroni, Wawancara, Jember, 20 Februari 2021.

⁸⁰ Muhammad Mujianto, Wawancara, Jember, 01 Februari 2021.

penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* meningkat karena peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan. Selain itu, disela pembelajaran bapak Muhammad Mujianto memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bersemangat mengikuti pembelajaran. Motivasi yang di berikan berupa verbal maupun non verbal.



Gambar 4.4
Pelaksanaan model *Quantum Learning* dengan permainan ular tangga⁸¹

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mujianto, selaku guru kelas V yaitu tentang pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media permainan ular tangga yaitu:

Saat pembelajaran berlangsung misalnya ada peserta didik yang berbuat gaduh atau melakukan penyimpangan, saya bersikap tegas dan memberikan sanksi yang mendidik mbak. Hal ini saya lakukan

⁸¹ Sumber Dokumentasi dan Observasi MI Miftahul Huda Kertonegoro

supaya pembelajaran berlangsung berjalan dengan tertib dan tidak mengganggu peserta didik yang sedang berdiskusi atau maju bermain di depan kelas.⁸²

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mujianto dapat disimpulkan bahwa apabila saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang berbuat gaduh atau melakukan penyimpangan, maka bapak Muhammad Mujianto bersikap tegas dan memberikan sanksi yang mendidik. Hal ini beliau lakukan supaya pembelajaran berlangsung berjalan dengan tertib dan tidak mengganggu peserta didik yang sedang berdiskusi atau maju bermain di depan kelas.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mujianto, selaku guru kelas V yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan model *Quantum Learning* dikelas VI yaitu:

Selama proses pembelajaran, sebagian peserta didik tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran mbak, karena anak-anak bermain dan mengobrol bersama teman. Suasana kelas juga terdengar gaduh karena beberapa peserta didik membuat keributan saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu kelompok lain yang sedang berdiskusi maupun berlatih bermain peran.⁸³

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Mujianto mengenai pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat disimpulkan bahwa Selama proses pembelajaran, sebagian peserta didik tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran, karena peserta didik bermain dan mengobrol bersama teman. Suasana kelas juga terdengar gaduh karena beberapa peserta

⁸² Muhammad Mujianto, Wawancara, Jember, 01 Februari 2021.

⁸³ Muhammad Mujianto, Wawancara, Jember, 01 Februari 2021.

didik membuat keributan saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu kelompok lain yang sedang berdiskusi maupun berlatih bermain peran.

Hal ini juga disampaikan oleh Indana Zulfa selaku peserta didik kelas V tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media ular tangga yaitu:

Bapak Muhammad Mujianto ketika menjelaskan langkah – langkah model pembelajaran yang beliau terapkan menjelaskannya secara jelas bu, sehingga teman – teman faham dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, pak Mujianto dalam penjelasan materi yang akan dipelajari mudah untuk di pahami karena beliau memberikan contoh secara konkrit.⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan Indana Zulfa mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat disimpulkan bahwa bapak Muhammad Mujianto ketika menjelaskan langkah – langkah model pembelajaran *Quantum Learning* dan menerangkan materi yang akan diajarkan, secara jelas. Hal ini karena saat perlu contoh beliau memberikan contoh secara konkrit.



Gambar 4.5
Menjelaskan langkah model *Quantum Learning*⁸⁵

⁸⁴ Indana Zulfa, Wawancara, Jember, 04 Februari 2021.

⁸⁵ Sumber Dokumentasi dan Observasi MI Miftahul Huda Kertonegoro

Hal tersebut juga sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Abdul Mukid selaku peserta didik kelas V tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media ular tangga yaitu:

Bapak Muhammad Mujianto mengajar materi drama pendek Joko Kendhil yang menggunakan bahasa krama, beliau memberikan arahan dan contoh kepada peserta didik bu, dalam memainkan peran. Agar saya juga teman – teman yang lain dapat memainkan peran dengan baik seperti yang telah bapak mujinato contohkan.⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Abdul Mukid mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat disimpulkan bahwa bapak Muhammad Mujianto memberikan arahan dan contoh kepada peserta didik dalam memainkan peran. Hal ini agar peserta didik dapat memainkan peran dengan baik seperti yang telah bapak Muhammad Mujinato contohkan.

Hal tersebut juga sebagaimana yang disampaikan oleh Fina Fitriani selaku peserta didik kelas VI tentang pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* yaitu:

Bapak Muhammad Mujianto ketika pembelajaran berlangsung, apabila ada peserta didik yang rame, beliau langsung menegur bu. Tetapi mereka tetap rame sendiri. akhirnya kelas menjadi tidak kondusif. Hal itu, mempengaruhi konsentrasi peserta didik yang lain bu, saat mengikuti pembelajaran.⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan Fina Fitriani mengenai pelaksanaan tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat disimpulkan bahwa bapak Muhammad Mujianto ketika pembelajaran

⁸⁶ Muhammad Abdul Mukid, Wawancara, Jember, 04 Februari 2021.

⁸⁷ Fina Fitriani, Wawancara, Jember, 04 Februari 2021.

berlangsung, apabila ada peserta didik yang rame, beliau langsung menegur. Tetapi mereka tetap rame sendiri. akhirnya kelas menjadi tidak kondusif. Hal itu, mempengaruhi konsentrasi peserta didik yang lain saat mengikuti pembelajaran.



Gambar 4.6
Membaca teks dialog Joko Kendhil⁸⁸

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan didalam kelas selama tiga pertemuan. Dua pertemuan yaitu pada tanggal 11 dan 12 Februari 2021 pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Sedangkan pada tanggal 18 Februari 2021 pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas VI. Pada pembelajaran tersebut peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, situasi kelas tidak kondusif, dan hasil yang diperoleh peserta didik lebih tinggi ketika menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Berikut

⁸⁸ Sumber Dokumentasi dan Observasi MI Miftahul Huda Kertonegoro

penerapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁸⁹

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan langkah awal Muhammad Mujianto memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdo'a dengan dipimpin salah satu dari peserta didik. Kedua, Muhammad Mujianto menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Ketiga, Muhammad Mujianto bertanya kepada peserta didik "Sinten lare-lare ingkang sampun nate meragakake drama? Kemudian Muhammad Mujianto menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengajak peserta didik untuk menghayati, merenungkan manfaat, kegunaan belajar dari pelajaran yang akan dipelajarinya. Keempat, Muhammad Mujianto menyampaikan tahap-tahap kegiatan selama pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, bapak Muhammad Mujianto membagikan teks dialog drama pendek berbahasa Jawa berjudul Joko Kendhil sekaligus memberikan lembar kerja kepada peserta didik. Kemudian bapak Muhammad Mujianto menyampaikan materi dan bersama dengan peserta didik mempelajari perbendaharaan kosa kata yang terdapat

⁸⁹ Observasi, Jember, 11 Februari 2021.

dalam teks yang telah dibagikan. Bapak Muhammad Mujianto memberikan contoh kepada peserta didik tentang membaca teks dialog yang baik sesuai dengan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Kemudian peserta didik secara bersama-sama membacakan teks dialog Joko Kendhil dengan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Muhammad Mujianto membagi kelompok menjadi lima kelompok secara heterogen (campur menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). Setiap kelompok mendapatkan satu buah pion. Kemudian Muhammad Mujianto meminta satu peserta didik dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan memainkan permainan ular tangga dan boleh secara bergantian.

Masing – masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas. Kemudian Muhammad Mujianto meminta peserta didik secara bergantian dari setiap kelompok untuk melempar dadu dan menjalankan pion sesuai dengan hasil lemparan dadu. Kelompok yang telah melempar dadu, akan mendapatkan satu pertanyaan sesuai dengan hasil lemparan dadu. Setelah itu, anggota kelompok membantu menjawab soal. Apabila mendapatkan pertanyaan diminta memerankan tokoh yang ada di teks drama, maka perwakilan kelompok harus berani memerankannya di depan kelas, begitu seterusnya. Apabila saat melempar dadu keluar angka enam, maka peserta didik yang bersangkutan diperbolehkan melempar dadu lagi. Begitu seterusnya. Muhammad Mujianto mengatakan bahwa

permainan selesai apabila semua pemain sudah berada pada nomor terakhir dan telah mengerjakan semua soal. Kelompok yang selesai lebih dahulu dinyatakan sebagai pemenang. Masing-masing perwakilan kelompok kembali ketempat kelompoknya. Muhammad Mujianto meminta untuk perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi. Muhammad Mujianto memberikan penguatan atas jawaban peserta didik sehingga mereka benar-benar faham.⁹⁰

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup Muhammad Mujianto membimbing peserta didik secara bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian Muhammad Mujianto melakukan tanya jawab kepada peserta didik, untuk memancing antusias peserta didik dan ingin mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar serta keberhasilan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Muhammad Mujianto juga tidak segan-segan memberikan penghargaan kepada kelompok yang juara dengan memberikan nilai yang tinggi. Kemudian Muhammad Mujianto menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a dan mengucapkan salam.⁹¹

Sedangkan penerapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* juga

⁹⁰ Observasi, Jember, 12 Februari 2021.

⁹¹ Observasi, Jember, 12 Februari 2021.

melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁹² Pada kegiatan pendahuluan bapak Muhammad Mujianto mengucapkan salam, membaca do'a, mengecek kehadiran peserta didik dan melakukan tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian pada tahap kegiatan inti, bapak Muhammad Mujianto membagikan teks wawancara berbahasa Jawa kepada peserta didik. Kemudian bapak Muhammad Mujianto bersama peserta didik mempelajari perbendaharaan kosa kata yang terdapat dalam teks yang dibagikan. Bapak Muhammad Mujianto memberikan contoh membaca teks wawancara yang baik sesuai dengan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Kemudian bapak Muhammad Mujianto membagi peserta didik menjadi lima kelompok secara heterogen (campur menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). Kemudian peserta didik berlatih melakoni skenario wawancara bersama kelompoknya. Masing-masing kelompok secara bergantian melakoni wawancara berbahasa Jawa di depan kelas. Kelompok lain mengamati peran yang dimainkan oleh kelompok di depan kelas. Setelah semua kelompok selesai memainkan wawancara berbahasa Jawa di depan kelas, bapak Muhammad Mujianto memberikan reward kepada kelompok yang paling baik penampilannya. Kemudian kegiatan penutup, bapak

⁹² Observasi, Jember, 18 Februari 2021.

muhammad Mujiyanto bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. setelah itu melakukan do'a bersama dan salam.

3. Evaluasi Model *Quantum Learning* Dengan Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

Evaluasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang bersifat berkelanjutan, namun dalam dunia pendidikan, kata yang sangat familiar ini masih sering diartikan terutama guru yang merupakan pelaksana pendidikan. Hal ini mengapa seorang harus memiliki kompetensi dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dari mulai menyusun instrumen hingga indikator yang akan dievaluasi. Evaluasi diartikan sebagai penilaian untuk menentukan kesimpulan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana wawancara dengan Muhammad Mujiyanto, selaku guru kelas V tentang evaluasi penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga yaitu:

Hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mengalami peningkatan mbak. Peserta didik ketika diminta maju ke depan kelas misalnya mendapatkan soal untuk bermain peran, mereka terlihat percaya diri. Kalimat yang mereka ucapkan dalam dialog jelas dan lancar

mbak, hal ini karena sudah saya beri contoh sebelumnya serta saya bimbing mereka dalam berlatih bermain peran.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mujianto, beliau mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mengalami peningkatan. Peserta didik ketika diminta maju ke depan kelas oleh bapak Muhammad Mujianto misalnya mendapatkan soal untuk bermain peran, mereka terlihat percaya diri. Kalimat yang mereka ucapkan dalam dialog jelas dan lancar. Hal ini karena bapak Muhammad Mujianto sudah memberikan contoh serta memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam berlatih bermain peran.



Gambar 4.7
Peserta didik maju di depan kelas membaca teks drama⁹⁴

Hal tersebut sebagaimana wawancara dengan Muhammad Mujianto, selaku guru kelas V tentang evaluasi pelaksanaan model

⁹³ Muhammad Mujianto, Wawancara, Jember, 01 Februari 2021.

⁹⁴ Sumber Dokumentasi dan Observasi MI Miftahul Huda Kertonegoro

pembelajaran *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga yaitu:

Pada tahap ini hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan mbak. Nilai keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* peserta didik menunjukkan hasil yang baik mbak, yaitu rata-rata peserta didik memperoleh nilai 85, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Pada pertemuan ini, peserta didik terlihat antusias dan bersemangat mbak mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mujianto dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga peserta didik memperoleh indikator keberhasilan yang baik. Rata – rata peserta didik memperoleh nilai 85 dengan KKM 75. Pada pertemuan ini, peserta didik terlihat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Hal tersebut sebagaimana wawancara dengan Muhammad Mujianto, selaku guru kelas V tentang evaluasi pembelajaran tanpa menggunakan model *Quantum Learning* dikelas VI yaitu:

Hasil keterampilan berbicara bahasa Jawa *ragam krama* peserta didik menunjukkan hasil yang cukup mbak, dikarenakan sebagian besar dari jumlah peserta didik belum memenuhi indikator yang ditetapkan mbak. Terdapat 20 peserta didik yang tidak tuntas belajar mbak, rata-rata nilai yang diperoleh 60. Sebagian besar dari jumlah peserta didik ketika diminta maju ke depan kelas untuk bermain peran masih malu- malu. Kalimat yang diucapkan dalam dialog juga kurang jelas dan terbata- bata karena peserta didik

⁹⁵ Muhammad Mujianto, Wawancara, Jember, 01 Februari 2021.

belum terbiasa dengan pengucapan bahasa Jawa ragam *krama*. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mujiyanto dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan model *Quantum Learning* dikelas VI yaitu Hasil keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* peserta didik menunjukkan hasil yang cukup, dikarenakan sebagian besar dari jumlah peserta didik belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Terdapat 20 peserta didik yang tidak tuntas belajar, rata-rata nilai yang diperoleh 60. Sebagian besar dari jumlah peserta didik ketika diminta maju ke depan kelas untuk bermain peran masih malu- malu. Kalimat yang diucapkan dalam dialog juga kurang jelas dan terbata- bata karena peserta didik belum terbiasa dengan pengucapan bahasa Jawa ragam *krama*. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.



Gambar 4.8
Mengerjakan lembar kerja bersama kelompoknya⁹⁷

⁹⁶ Muhammad Mujiyanto, Wawancara, Jember, 01 Februari 2021.

⁹⁷ Sumber Dokumentasi dan Observasi MI Miftahul Huda Kertonegoro

Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh Indana Zulfa selaku peserta didik kelas V tentang evaluasi penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media ular tangga yaitu:

Bapak Muhammad Mujianto dalam mengajar beliau berusaha membimbing peserta didiknya secara menyeluruh, baik itu saat berdiskusi dengan kelompoknya maupun mengerjakan unjuk kerja. Hal ini mudah bagi saya dan teman – teman dalam memahami materi yang beliau ajarkan.⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan Indana Zulfa mengenai Evaluasi model pembelajaran *Quantum Learning* dapat disimpulkan bahwa bapak Muhammad Mujianto dalam mengajar beliau berusaha membimbing peserta didiknya secara menyeluruh, baik itu saat berdiskusi dengan kelompok maupun mengerjakan unjuk kerja. Hal ini agar peserta didik dengan mudah memahami materi yang beliau ajarkan.

Hal tersebut juga sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Abdul Mukid selaku peserta didik kelas V tentang evaluasi penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media ular tangga yaitu:

Bapak Muhammad Mujianto sudah melakukan pengelolaan kelas, dengan menerapkan model pembelajaran dan media permainan ular tangga. Hal ini membuat saya juga teman – teman merasa tidak bosan, senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Bapak Muhammad Mujianto bersikap tegas apabila disela pembelajaran ada peserta didik yang membuat gaduh di

⁹⁸ Indana Zulfa, Wawancara, Jember, 04 Februari 2021.

kelas. Hal ini beliau lakukan agar kondisi kelas tetap nyaman dan kondusif.⁹⁹

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Abdul Mukid mengenai Evaluasi model pembelajaran *Quantum Learning* dapat disimpulkan bahwa Bapak Muhammad Mujianto sudah melakukan pengelolaan kelas dengan menerapkan model pembelajaran dan media permainan ular tangga. Hal ini membuat peserta didik merasa tidak bosan, senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Bapak Muhammad Mujianto bersikap tegas apabila disela pembelajaran ada peserta didik yang membuat gaduh di kelas. Hal ini beliau lakukan agar kondisi kelas tetap nyaman, kondusif, dan terkendali bagi peserta didik.

Hal tersebut juga sebagaimana yang disampaikan oleh Fina Fitriani selaku peserta didik kelas VI tentang evaluasi pembelajaran tanpa menggunakan model *Quantum Learning* yaitu:

Bapak Muhammad Mujianto melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran bu. Namun, peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat didalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka kurang memahami materi yang disampaikan melalui berperan langsung.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan Fina Fitriani mengenai Evaluasi model pembelajaran tanpa menggunakan model *Quantum Learning* dapat disimpulkan bahwa Bapak Muhammad Mujianto melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran. Namun, peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat didalam kegiatan pembelajaran,

⁹⁹ Muhammad Abdul Mukid, Wawancara, Jember, 04 Februari 2021.

¹⁰⁰ Fina Fitriani Wawancara, Jember, 04 Februari 2021.

sehingga mereka kurang memahami materi yang disampaikan melalui berperan langsung.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana perencanaan model <i>Quantum Learning</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>krama inggil</i> MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021	a) Dengan menyiapkan program semester dan silabus di awal semester b) Menyusun RPP yang di dalamnya menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> c) Menyiapkan alat peraga dan media yang diperlukan seperti media permainan ular tangga, dadu, pion, menyiapkan lembar kerja dan teks dialog drama Joko Kendhil d) menyusun rujuk penilaian kognitif
2.	Bagaimana pelaksanaan model <i>Quantum Learning</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>krama inggil</i> MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021	Kegiatan awal (Pembuka): a) Menyampaikan tujuan pembelajaran. b) memotivasi peserta didik Kegiatan Inti a) Menyajikan atau menyampaikan informasi kepada peserta didik; b) Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar. c) Membimbing kelompok-kelompok bekerja dan belajar. Kegiatan Penutup a) Evaluasi b) Dengan memberikan pengarahan kepada peserta didik.
3.	Bagaimana evaluasi model <i>Quantum Learning</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>krama inggil</i> MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021	a) Peserta didik terlihat percaya diri ketika bermain peran. b) Nilai peserta didik mengalami peningkatan pada keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>krama</i> .

Dari data yang diperoleh dilapangan melalui metode wawancara observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran bahasa Jawa dalam meningkatkan keterampilan berbicara ragam *krama* peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda yang mencakup beberapa hal diantaranya: Perencanaan penerapan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil*, Pelaksanaan penerapan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil*, dan Evaluasi penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

1. Perencanaan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan penerapan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda antara lain guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program semester dan silabus pada setiap awal semester. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru juga membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang mengacu pada silabus, dan pengembangannya sesuai dengan tuntutan dan kondisi peserta didik.

Dilihat dari termonologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni *perencanaan* dan *pembelajaran*. Untuk memahami konsep dasar perencanaan pembelajaran. *Pertama*, Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian kemantapan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu tercapai secara efektif dan efisien.

Kedua, pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang baik.

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu cara untuk mengembangkan kegiatan dan proses yang dilakukan selama pembelajaran demi mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁰¹

Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada, kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang akan dibuat oleh peserta didik, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.

Perangkat pembelajaran meliputi program semester merupakan pelajaran dari program tahunan. Jika program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar

¹⁰¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),2.

itu dilakukan. Program semester ini program yang berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.¹⁰²

Sedangkan istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi, atau materi pelajaran”. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.¹⁰³ Dalam kurikulum 2013 yang dimaksud silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹⁰⁴ Paduan teknis penyusunan RPP disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).¹⁰⁵ Menyusun RPP merupakan salah satu tugas profesional guru. Selain

¹⁰² Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta: kencana, 2017), 151.

¹⁰³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 38-39.

¹⁰⁴ Permendikbud No 59, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta : Permendikbud, 2014), 4.

¹⁰⁵ Widarto, *Penyusunan RPP Pada Kurikulum: PPLG Gelombang 4 Tahun 2014* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 5.

itu, menyusun RPP juga merupakan kewajiban setiap guru pada satuan pendidikan. Pengembangannya dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), waktunya setiap awal semester maupun awal pelaksanaan pembelajaran dan pengembangannya sesuai dengan tuntutan dan kondisi peserta didik.¹⁰⁶

Dengan demikian sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran diperlukan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seperti halnya data yang diperoleh dari lapangan, bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran bahasa Jawa dalam meningkatkan keterampilan berbicara ragam *krama* peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda guru menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu guru kelas V menyiapkan media pembelajaran berupa materi pembelajaran, spidol, papan tulis, permainan ular tangga, dadu, pion dan beberapa alat peraga yang lainnya yang telah disiapkan oleh guru guna untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

¹⁰⁶ E. Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 144.

2. Pelaksanaan Model *Quantum Learning* Dengan Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

Kegiatan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan peserta didik.¹⁰⁷

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media permainan Ular Tangga di kelas V MI Miftahul Huda melaksanakan beberapa tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan pendahuluan yang dilakukan bapak Muhammad Mujianto adalah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dengan dipimpin salah satu dari peserta

¹⁰⁷ Muhammad Afandi, "Perencanaan Pendidikan Dasar", *Khazanah Pendidikan*, 2 (2009),155.

didik, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, bapak Muhammad Mujianto bertanya kepada peserta didik “Sinten lare-lare ingkang sampun nate meragakake drama? Kemudian bapak Muhammad Mujianto menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengajak peserta didik untuk menghayati, merenungkan manfaat, kegunaan belajar dari pelajaran yang akan dipelajarinya. Setelah itu bapak Muhammad Mujianto menyampaikan tahap - tahap kegiatan selama proses pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan, antara lain: (1) menyiapkan peserta didik secara praktis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) memberikan motivasi kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan alokasi materi ajar dalam kehidupan sehari – hari, (3) melakukan apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai, (5) menyampaikan cukup materi dan sekenario kegiatan pembelajaran.¹⁰⁸ Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi, melakukan apersepsi,

¹⁰⁸ Ika Maryani dan Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), 83.

menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan skenario kegiatan pembelajaran seperti yang dilakukan di MI Mifthul Huda.

Kegiatan inti bapak Muhammad Mujianto membagikan teks dialog drama pendek berbahasa Jawa berjudul *Joko Kendhil* sekaligus lembar kerja kepada peserta didik. Kemudian bapak Muhammad Mujianto menyampaikan materi dan bersama dengan peserta didik mempelajari perbendaharaan kosa kata yang terdapat dalam teks yang telah dibagikan. Bapak Muhammad Mujianto memberikan contoh kepada peserta didik tentang membaca teks dialog yang baik sesuai dengan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Kemudian peserta didik secara bersama-sama membacakan teks dialog *Joko Kendhil* dengan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Kemudian Muhammad Mujianto membagi kelompok menjadi lima kelompok secara heterogen (campur menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain). Setiap kelompok terdiri dari 8 dan ada yang 9 peserta didik. Setelah itu, peserta didik pindah tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Kemudian Muhammad Mujianto memberikan satu buah pion pada setiap kelompok dan meminta satu peserta didik dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan memainkan permainan ular tangga boleh secara bergantian. Masing – masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas. Kemudian bapak Mujianto meminta peserta didik secara bergantian setiap kelompok untuk melempar dadu dan

menjalankan pion sesuai dengan hasil lemparan dadu. Kelompok yang telah melempar dadu, akan mendapatkan satu pertanyaan sesuai dengan hasil lemparan dadu. Setelah itu, anggota kelompok membantu menjawab soal. Apabila mendapatkan pertanyaan diminta memerankan tokoh yang ada di teks drama, maka perwakilan kelompok harus berani memerankannya di depan kelas, begitu seterusnya. Ketika permainan berjalan, terdengar bel berbunyi, tanda berakhirnya jam pelajaran bahasa Jawa. Bapak Muhammad Mujianto menyampaikan pembelajaran akan dilanjutkan besok, dan langsung diakhiri dengan salam. Keesok harinya bel berbunyi tanda masuk untuk pembelajaran. bapak Muhammad Mujianto masuk ke kelas mengucapkan salam, dan meminta peserta didik duduk bersama kelompoknya untuk melanjutkan pembelajaran kemarin.

Setelah perwakilan kelompok maju kedepan untuk melanjutkan permainan ular tangga bapak Muhammad Mujianto mengatakan bahwa apabila saat melempar dadu keluar angka enam, maka peserta didik yang bersangkutan diperbolehkan melempar dadu lagi. Kemudian peserta didik dengan bimbingan bapak Muhammad Mujianto melanjutkan permainan ular tangga. Setelah itu, permainan selesai apabila semua pemain sudah berada pada nomor terakhir dan telah mengerjakan semua soal. Kelompok yang selesai lebih dahulu dinyatakan sebagai pemenang dan akan diberikan *reward* berupa tepuk tangan dan nilai tertinggi. Kemudian, bapak Mujianto meminta untuk

perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi. Setelah selesai membacakan hasil kerjanya dan ditanggapi oleh kelompok lain, bapak Mujianto memberikan penguatan atas jawaban peserta didik sehingga mereka benar-benar faham.

Sebagaimana pada kegiatan inti dapat menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.¹⁰⁹ Model pembelajaran merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran yaitu: (a) karakter materi pelajaran; setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri sehingga perlu disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode tertentu, termasuk tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (b) kemampuan peserta didik; kemampuan dasar peserta didik menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran. (c) fasilitas penunjang pembelajaran; alat, sarana dan media yang tersedia di sekolah sangat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. (d) alokasi waktu; alokasi waktu yang tersedia dan tercantum dalam kurikulum perlu dipertimbangkan oleh guru. Jika

¹⁰⁹ Ika Maryani dan Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 83.

waktu yang tersedia terbatas maka guru akan memilih metode yang sederhana.¹¹⁰

Metode merupakan cara mengajar yang sifatnya umum dan dapat dilakukan pada semua mata pelajaran. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan, instruksional khusus. Jarang sekali guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, gurupun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Begitulah adanya, sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang dirumuskan.¹¹¹

Sedangkan dalam menentukan media pembelajaran, terdapat faktor yang perlu diperhatikan agar media pembelajaran yang dipilih tepat dan dapat mempermudah proses pembelajaran. Faktor – faktor tersebut yaitu: (a) Obejektivitas, Unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindari. Artinya, guru tidak boleh memilih media pengajaran sesuai dengan kesenangan pribadi. (b) Program Pengajaran, Program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalamannya. (c) Sasaran program, Sasaran program yang

¹¹⁰ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 171.

¹¹¹ Ngalmun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 28.

dimaksud adalah peserta didik yang akan menerima informasi pelajaran melalui media pengajaran. (d) Situasi dan kondisi, Situasi dan kondisi yang ada juga menentukan pemilihan media pengajaran yang akan digunakan. (e) Kualitas teknik, dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan harus diperhatikan, apakah sudah sesuai syarat. (f) Keefektifan dan efisiensi penggunaan, Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut pengajaran dapat diserap oleh peserta didik sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut mudah dilakukan.¹¹²

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Menentukan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator penyampaian kompetensi.¹¹³ Jadi di bagian inti guru dapat menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dilakukan di MI Miftahul Huda guru menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media permainan ular tangga.

¹¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2010), 128-130.

¹¹³ Ma'as, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016) 194.

Kegiatan penutup bapak Muhammad Mujianto sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran memberikan gambaran menyeluruh dan memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik serta guru didalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, bapak Mujianto menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran. Setelah berdo'a, bapak mujianto mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam.

Kegiatan yang seharusnya dilakukan guru ketika menutup pelajaran adalah guru beserta peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dan melakukan evaluasi.¹¹⁴ Jadi pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari seperti yang dilakukan di MI Miftahul Huda.

Penerapan model *Quantum Learning* dengan bantuan media permainan ular tangga diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik belajar antusias, bersemangat, pengalaman belajar yang bervariasi dan tidak mudah bosan.

Langkah-langkah pelaksanaan model *Quantum Learning* adalah sebagai berikut: (a) Guru menyajikan materi, (b) Peserta didik dibagi

¹¹⁴ Ika Maryani dan Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 83.

menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 8 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), (c) Guru meminta peserta didik untuk bermain ular tangga dan diminta untuk menjawab soal sesuai dengan hasil lemparan dadu, serta masing-masing kelompok mengerjakan lembar kerja yang telah guru berikan, (d) Permainan selesai apabila semua pemain sudah berada pada nomor terakhir dan telah mengerjakan semua soal, (e) Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil kerjanya dan ditanggapi oleh kelompok lain, (f) Guru memberikan kesimpulan hasil kerja yang telah ditanggapi oleh peserta didik, (g) Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai yang paling tinggi, (h) Penutup.

Muhammad Mujianto juga melakukan evaluasi pada pembelajaran bahasa Jawa yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* di kelas V berupa bentuk tes tertulis yang mencakup tiga ranah penilaian yaitu kognitif, (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik disetiap harinya.

Setelah merencanakan dan melaksanakan tentunya seorang guru mengevaluasi apabila sesuai dengan pencapaian yang sudah direncanakan oleh guru, maka dari itu dilakukan sebuah evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan seorang guru didalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran.

Menurut Suwarna dalam Mulyana Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang bersifat kurikuler dan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, keunggulan daerah, dan materinya tidak menjadi bagian dari mata pelajaran lain sehingga Bahasa Jawa menjadi mata pelajaran tersendiri.¹¹⁵

Evaluasi pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas V MI Miftahul Huda menggunakan evaluasi penilaian otentik berupa tes tertulis yang dapat memberikan gambaran langsung tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana penilaian tersebut disajikan dalam bentuk soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

3. Evaluasi Model *Quantum Learning* Dengan Media Ular Tangga Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember

Evaluasi adalah suatu penilaian kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi secara akurat dan bermanfaat untuk menafsirkan keberhasilan belajar peserta didik.

Di dalam penilaian pembelajaran bahasa jawa, peneliti menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari (*input*), proses, sampai keluaran

¹¹⁵ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: TIARA WACANA, 2009), 137.

(*output*) pembelajaran. Penilaian otentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan.¹¹⁶ Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan peserta didik.¹¹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka evaluasi pada pembelajaran bahasa Jawa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda menggunakan evaluasi penilaian otentik berupa tes tertulis yang dapat memberikan gambaran langsung tentang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian tersebut disajikan dalam bentuk soal-soal uraian singkat atau pendek yang harus dikerjakan oleh peserta didik ataupun keterampilan lainnya yang menggunakan keterampilan peserta didik.

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat, mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif,

¹¹⁶ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 106.

¹¹⁷ Regina Liehteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2004), 27.

sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan temannya., namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama. Misalnya, peserta didik tertentu melihat fenomena kemiskinan dari sisi pandang kebiasaan malas bekerja, rendahnya keterampilan, atau kelangkaan sumber daya alam. Masing-masing sisi pandang ini akan melahirkan jawaban berbeda, namun tetap terbuka memiliki kebenaran yang sama, asalkan analisisnya benar. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka (*extended-response*) atau jawaban terbatas (*restricted-resonse*). Hal ini sangat tergantung pada bobot soal yang diberikan oleh guru. tes semacam ini memberikan kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.¹¹⁸

Maka dapat diketahui bahwa hasil penilaian Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* pada Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan. Nilai keterampilan berbicara

¹¹⁸ Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, 35.

bahasa Jawa ragam *krama* peserta didik menunjukkan hasil yang baik yaitu rata-rata peserta didik memperoleh nilai 85, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Pada pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning* peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* peserta didik dari yang tidak mencapai KKM sekarang sampai mampu di atas KKM. Hal itu juga karena guru menerapkan variasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga bersikap tegas terhadap segala bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini karena dilakukan untuk menjaga agar kondisi kelas tetap nyaman dan kondusif.

Sedangkan evaluasi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran bahasa Jawa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah pada pembelajaran tersebut peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, situasi kelas tidak kondusif, dan hasil yang diperoleh peserta didik lebih tinggi ketika menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Pada pembelajaran tanpa menggunakan model *Quantum Learning* menunjukkan hasil yang

cukup, dikarenakan sebagian besar dari jumlah peserta didik belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Terdapat 20 peserta didik yang tidak tuntas belajar, rata-rata nilai yang diperoleh 60. Sebagian besar dari jumlah peserta didik ketika diminta maju ke depan kelas untuk bermain peran masih malu- malu. Kalimat yang diucapkan dalam dialog juga kurang jelas dan terbata- bata karena peserta didik belum terbiasa dengan pengucapan bahasa Jawa ragam *krama*. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan penelitian dari penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021, adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, guru mempersiapkan program semester dan silabus di setiap awal semester, serta membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum mengajar dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu guru kelas V menyiapkan media pembelajaran berupa teks drama pendek Joko Kendhil, permainan ular tangga dan beberapa alat peraga guna untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
2. Pelaksanaan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan

yaitu kegiatan awal, pertama guru mengucapkan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdoa, kemudian mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan memotivasi kepada peserta didik, serta menyampaikan tahap-tahap kegiatan selama pembelajaran. Pada kegiatan inti, pertama guru menyajikan atau menyampaikan informasi kepada peserta didik, kedua guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, dan ketiga guru membimbing kelompok-kelompok bekerja dan belajar. Sedangkan di kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan memberikan pengarahan kepada peserta didik.

3. Evaluasi model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan. Nilai keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* peserta didik menunjukkan hasil yang baik yaitu rata-rata peserta didik memperoleh nilai 85, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75.

Pada pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning* peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* peserta didik dari yang tidak mencapai KKM sekarang sampai mampu di atas KKM. Hal itu

juga karena guru menerapkan variasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga bersikap tegas terhadap segala bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini karena dilakukan untuk menjaga agar kondisi kelas tetap nyaman dan kondusif.

Sedangkan evaluasi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran bahasa Jawa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah Pada pembelajaran tersebut peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, situasi kelas tidak kondusif, dan hasil yang diperoleh peserta didik lebih tinggi ketika menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Pada pembelajaran tanpa menggunakan model *Quantum Learning* menunjukkan hasil yang cukup, dikarenakan sebagian besar dari jumlah peserta didik belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Terdapat 20 peserta didik yang tidak tuntas belajar, rata-rata nilai yang diperoleh 60. Sebagian besar dari jumlah peserta didik ketika diminta maju ke depan kelas untuk bermain peran masih malu-malu. Kalimat yang diucapkan dalam dialog juga kurang jelas dan terbata-bata karena peserta didik belum terbiasa dengan pengucapan bahasa Jawa ragam *krama*. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka penulisan ini diberikan saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Pendidik

- a. Hendaknya guru dapat menerapkan metode *Quantum Learning* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pembelajaran pada materi maupun mata pelajaran lain.
- b. Hendaknya guru mengembangkan model dan media pembelajaran.

2. Bagi Peserta didik

- a. Hendaknya peserta didik dapat secara aktif bertanya mengenai materi bahasa Jawa ragam *krama* yang belum dipahami.
- b. Hendaknya peserta didik lebih berminat dan termotivasi untuk menyukai pelajaran bahasa Jawa
- c. Hendaknya peserta didik dapat lebih banyak berlatih berbicara bahasa Jawa ragam *krama* agar berkembang secara terus menerus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penerapan model pembelajaran

Quantum Learning agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian perencanaan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dan efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Alwiyah. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, terj Quantum Learning by Bobbi Deporter & Mike Hernacki*. Bandung: Kaifa. 2009.
- Afandi, Muhammad. *Jurnal Perencanaan Pendidikan Dasar Khazahan Pendidikan*. Vol 2. 2009.
- A'la, Miftahul. *Quantum Theaching*. Jogjakarta: DIVA Press. 2011.
- Aliwanto. *Jurnal Analisis Aktivitas Belajar Siswa*. Vol 3. 2017.
- Anggito, Albi & Setiawan Johan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Arifin, Mohammad Barnawi. *Branded School Membangun Sekolah Berbasis Peningkatan Mutu*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Awwaliyah, Robiatul. *Jurnal Pendidikan Islam dalam Sistem Nasional*. Vol 19. 2018.
- B. Miles, Matthew dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3 rd edition*. California: Sage Publications. 2014.
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* Jakarta: Kalim. 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Deporter, Bobbi dkk. *Quantum Learning: Membiasakan Bealajar Nyaman dan Menyenangkan, Terj dari Quantum Learning: Unleashing the Genius In You oleh Alwiyah Abdurrahman*. Bandung: Kaifa. 2016.
- Djamarah, Syariful Bahri. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2010.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Peneliti*. Malang: UMM Press. 2010.
- Hidayati, Nurul Anni. *Jurnal Penggunaan Bahasa Pertama (Bahasa Jawa)*. Vol 102. 2017.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. 2019.
- _____. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Isnani, Ani, Yulianti, Indah dkk. *Jurnal Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di SD*. Vol 1. 2018.
- Iswinarti, Azkiya Nur Rahmatul. *Jurnal Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah*. Vol 4. 2016.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press. 2010.
- Khazanah, Dewianti. *Jurnal Kedudukan Bahasa Jawa Ragam Krama pada Kalangan Generasi Muda*. Vol 3. 2012.
- Kompri. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Kosasih, E. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya. 2014.
- Kosasih, Nanang dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Jannah, Miftahul. *Jurnal Efektifitas Penggunaan Media Ular Tangga dalam Pembelajaran Matematika*. Vol 3. 2019.
- Ma'as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2016.
- Maryani, Ika dan Fatmawati Laila. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015.

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyana. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: TIARA WACANA. 2009.
- Ngalimun dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2015.
- Panjaitan, Regina Liehteria. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2004.
- Pebryawan, Krisna. *Jurnal Dongeng Sebagai Sarans Pembentukan Kepribadian pada Era Disrupsi*. Vol 9. 2019.
- Permendikbud No 59. *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: : Permendikbud. 2014.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Rumidjan, Muh. Arafik. *Jurnal Profil Pembelajaran Unggah-Unggah Bahasa Jawa*. Vol 1. 2016.
- Rusiyah. *Jurnal Meningkatkan Hasil Belajar Jawa Krama Metode Bermain Peran*. Vol 4. 2018.
- Sadirman, A.S dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA. 2008.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA. 2009.
- Semi, M Atar. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya. 2003.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep dasar Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.

Suharmono, Kasirun. *Jurnal Upaya Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Sastra Jawa di dalam Masyarakat*. Vol 2 dalam Makalah Kongres Bahasa Jawa IV. Tanggal 10-19 September di Hotel Patra Jasa. 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2016.

_____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Suhartono, Nafri Yanti dkk. *Jurnal Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Vol 2. 2018.

Sulaikha, Nurul Ana. *Jurnal Pembelajaran Integrasi Melalui Materi Tembang Dolanan*. Vol 2. 2019.

Sunendar Dadang, Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2009.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2018.

UU No.20 tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37. 2003.

Utari, Nur Rita Dewi. *Jurnal Kemampuan Berbahasa Jawa*. Vol 1. 2018.

Widarto. *Penyusunan RPP Pada Kurikulum: PPLG Gelombang 4 Tahun 2014*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.

Skripsi:

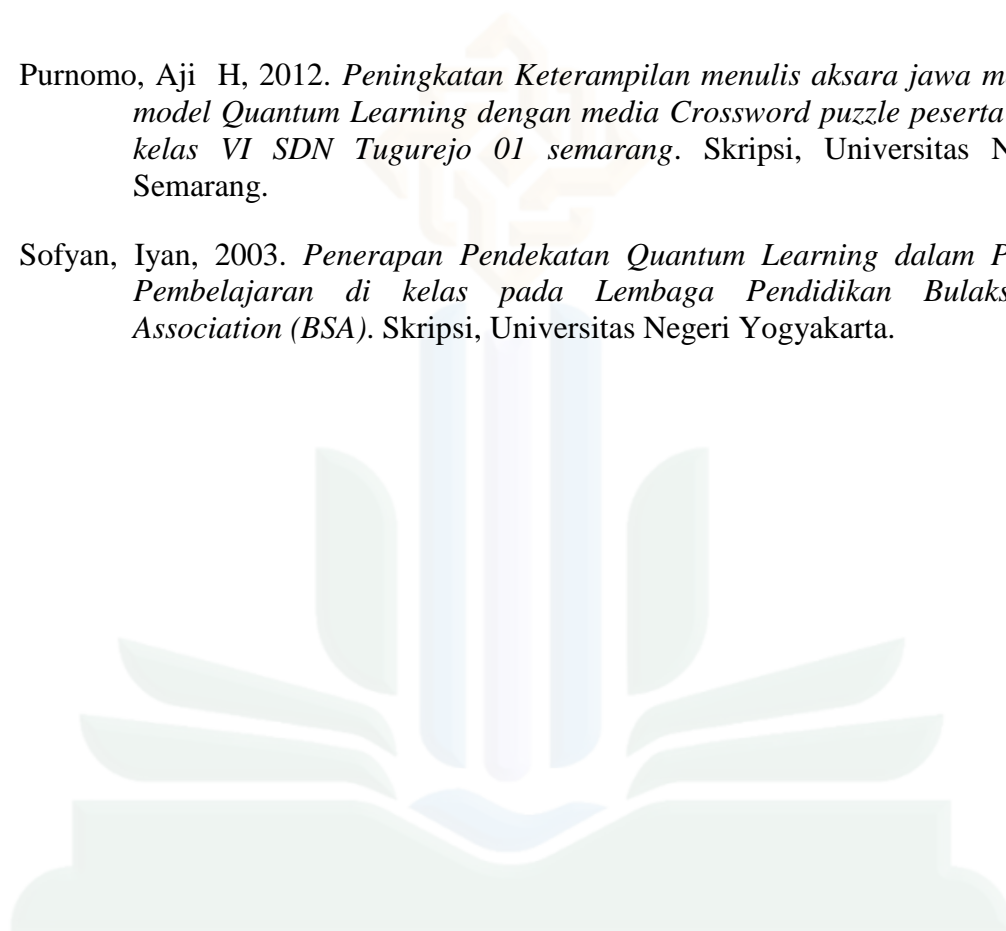
Bustanil, Khair, 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Dewi Rahma, Ardiyani, 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Model Quantum Learning Dengan Media Kartu Kata Siswa Kelas IIIA SDN Petompon 02 Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Mustika, Sari, 2013. *Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Energi Panas dan Bunyi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugunting 4 Kota Tegal*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Purnomo, Aji H, 2012. *Peningkatan Keterampilan menulis aksara jawa melalui model Quantum Learning dengan media Crossword puzzle peserta didik kelas VI SDN Tugurejo 01 semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Sofyan, Iyan, 2003. *Penerapan Pendekatan Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran di kelas pada Lembaga Pendidikan Bulaksumur Association (BSA)*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sayyidah Umamah Amaliyah
 NIM : T20164045
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Mei 1997
 Institut : UIN KHAS Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Implementasi Model *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* di MI Miftahul Huda Kertonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dosen Pembimbing : M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 November 2021

nyatakan



Umamah Amaliyah

(NIM. T20164045)

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi model <i>Quantum Learning</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam <i>Krama Inggil</i> di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Model <i>Quantum Learning</i>	<p>A. Perencanaan model <i>Quantum Learning</i></p> <p>B. Pelaksanaan Penerapan model <i>Quantum Learning</i></p>	<p>1) Menyiapkan/ Menyusun Promes, Silabus</p> <p>2) Menyusun RPP</p> <p>3) Menyiapkan Media</p> <p>4) Menyusun Rubrik Penilaian Kognitif</p> <p>1) Pembukaan, Kegiatan awal pembukaan yang meliputi: Menyampaikan Tujuan Pembelajaran, Memotivasi peserta didik.</p> <p>2) Kegiatan Inti, meliputi: menyampaikan Informasi Kepada Peserta Didik, Mengorganisasi dan Membimbing Peserta didik pada Kelompok Belajar.</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Wali Kelas V</p> <p>d. Peserta Didik Kelas V</p> <p>2. Dokumenter</p>	<p>1. Jenis Pendekatan : kualitatif Deskriptif. Jenis penelitian : Studi Kasus</p> <p>2. Lokasi Penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember</p> <p>3. Subjek Penelitian</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Wali Kelas V</p> <p>d. Peserta Didik Kelas V</p> <p>4. Teknik Pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumenter</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan model <i>Quantum Learning</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam <i>Krama Inggil</i> di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan model <i>Quantum Learning</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam <i>Krama Inggil</i> di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran</p>

		<p>C. Evaluasi penerapan model <i>Quantum Learning</i></p>	<p>3) Kegiatan Penutup, yaitu; Evaluasi Kelas 1) peserta didik terlihat percaya diri ketika bermain peran 2) Nilai peserta didik mengalami peningkatan pada keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam <i>karma</i></p>	<p>5. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif milik Miles, Huberman, dan Saldana : a. <i>Condensation</i> (Kondensasi data) b. <i>Display</i> (Penyajian Data) c. <i>Condensation Drawing/Verification</i> (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi) 6. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik</p>	<p>2020/2021? 3. Bagaimana evaluasi model <i>Quantum Learning</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam <i>Krama Inggil</i> di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?</p>
--	--	--	---	---	---

DESKRIPSI WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : M. Daroni S.Pd
 Pekerjaan : Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Kertonegoro
 Alamat : Kertonegoro
 Waktu Wawancara : 20 Februari 2021
 Pewawancara : Sayyidah Umamah A

B. Hasil Wawancara

Sayyidah : Bagaimanakah Perencanaan Model *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* bapak ?

Bpk.Daroni : Guru ketika mengajar perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program semester, dan silabus mbak. Guru juga membuat RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) yang mengacu pada buku pegangan guru, buku pegangan peserta didik atau silabus yang telah ditetapkan mbak.

Sayyidah : Bagaimana pelaksanaan perencanaan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* bapak ?

Bpk. Daroni : Pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan mbak yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti supaya anak-anak semangat belajar, mudah memahami materi yang disampaikan, guru dapat menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Selain itu, guru berusaha agar dapat menciptakan suasana yang tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung. Hal itu dapat membantu peserta didiknya meningkatkan keterampilan berbicara khususnya *krama inggil*.

A. Tanya Identitas Informan

Nama : Muhammad Mujianto, S.Pd.
 Pekerjaan : Wali Kelas V
 Alamat : Kertonegoro
 Waktu Wawancara : 30 Januari 2021
 Pewawancara : Sayyidah Umamah A

B. Hasil Wawancara

Sayyidah : Bagaimanakah perencanaan Model *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* bapak ?

Bpk. Mujianto : Yang saya persiapkan sebelum mengajar yaitu saya menyiapkan program semester mbak, dan silabus. Perangkat pembelajaran ini biasanya saya menyusunnya bersama tim KKG pada awal semester, karena saat ini pandemi maka penyusunan perangkat pembelajaran oleh pengawas sekolah di serahkan pada lembaga yang mengetahui keadaan peserta didiknya. Penyusunan perangkat pembelajaran di awal semester mbak. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, saya sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu mbak, supaya ketika proses pembelajaran bisa terarah. Pembuatan RPPnya setiap satu minggu sekali mbak. Jadi untuk mengajar satu minggu kedepan RPP harus sudah jadi. Kemudian di setiap hari sabtu RPP

ditelaah bersama mbak, dengan semua dewan guru dan dipimpin oleh kepala sekolah. Alasan pembuatan RPP satu minggu sekali yang pertama untuk memudahkan guru sewaktu-waktu supervisi mengontrol RPP, yang kedua untuk persiapan laporan menghadapi pelaksanaan akreditasi sekolah. Semua dewan guru menyusun perangkat pembelajaran dan menyiapkan RPP. Sedangkan untuk tugas guru yang mengajar sesuai mata pelajaran dan pembagian kelas yang harus diajar sudah ada SK kepala sekolah mbak.

Sayyidah : dalam merencanakan pembelajaran *Quantum Learning* bagaimana guru merencanakan tahapan – tahapan strategi dan media yang akan digunakan pak? Apakah ada semacam rapat koordinasi atau KKG guru sebelum menentukan *Quantum Learning* tersebut sebagai model pembelajaran atau hanya guru itu saja yang menerapkan.

Bpk. Mujiyanto : Yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dimateri teks drama hanya saya saja mbak. Bahwa ada guru lain menggunakan model pembelajaran yang sama pada materi yang berbeda, Saya kurang faham. Alasan saya memilih model pembelajaran *Quantum Learning* karena dalam pembelajaran *Quantum Learning* peserta didik dibimbing untuk menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman. Selain itu ketika anak-anak menerima informasi dari saya, mereka cenderung lebih mudah memahami dengan membiasakan mencatat yang mereka buat sendiri. Kemudian terlebih ditambah dengan penggunaan media permainan ular tangga akan menambah semangat peserta didik dalam belajar. Pembelajaran *Quantum Learning* dan media ular tangga yang saya terapkan langkah-langkahnya yang pertama, guru memberikan motivasi pada peserta didik dan menyampaikan kompetensi pembelajaran mbak. kedua, memberikan materi dengan menggunakan media permainan ular tangga, ketiga menjelaskan materi, kemudian membimbing peserta didik berdiskusi di dalam kelompok, menyelesaikan lembar kerja, menyampaikan hasil diskusi dan bersama guru peserta didik menyimpulkan secara bersama-sama.

Sayyidah : Berkaitan dengan model pembelajaran *Quantum Learning*, apakah ini untuk pembelajaran daring saja atau pada waktu luring pak?

Bpk. Mujiyanto : Untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada masa pandemi ini, saya terapkan pada saat waktu luring saja mbak. Ketika daring saya tidak menerapkannya, karena saat daring metode yang saya gunakan hanya metode ceramah yaitu pemberian materi melalui *whatsapp*.

Sayyidah : Berkaitan dengan bahan ajar *Quantum Learning* dan media yang digunakan, apakah sudah ditentukan di awal atau tergantung dari guru masing – masing untuk memilih pak ?

Bpk. Mujiyanto : Ketika pemilihan model pembelajaran seperti *Quantum Learning* dan media permainan ular tangga yang saya gunakan, saya menentukan sendiri mbak. Karena saya menyesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didiknya. Apabila tidak sesuai dengan materi, ya saya tidak menggunakannya.

- Sayyidah** : Berkaitan dengan proses perencanaan evaluasi atau untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penerapan model *Quantum Learning* ini, apakah ada alat ukurnya pak?
- Bpk. Mujiyanto** : untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* saya menggunakan media mbak berupa media permainan *ular tangga* dan teks dialog *Joko Kendhil*. Selain itu saya memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk dikerjakan bersama kelompoknya.
- Sayyidah** : Bagaimana penerapan model *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *krama inggil* pak ?
- Bpk. Mujiyanto** : Saya menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga selama dua pertemuan mbak yaitu pada tanggal 11 dan 12 Februari 2021. Alasan saya 2 pertemuan karena menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* ini membutuhkan waktu yang banyak. Jadi satu pertemuan saja untuk menerapkan model pembelajaran ini tidak cukup. Saya menerapkannya pada pembelajaran bahasa jawa materi bermain drama *Joko Kendhil* yang teks dialognya menggunakan bahasa *krama inggil*. Aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* meningkat mbak. Peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang saya sampaikan. Selain itu, disela pembelajaran saya memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bersemangat mengikuti pembelajaran. Motivasi yang saya berikan berupa verbal maupun non verbal. Saat pembelajaran berlangsung misalnya ada peserta didik yang berbuat gaduh atau melakukan penyimpangan, saya bersikap tegas dan memberikan sanksi yang mendidik mbak. Hal ini saya lakukan supaya pembelajaran berlangsung berjalan dengan tertib dan tidak mengganggu peserta didik yang sedang berdiskusi atau maju bermain di depan kelas.
- Sayyidah** : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *krama inggil* di kelas VI pak ?
- Bpk. Mujiyanto** : Selama proses pembelajaran, sebagian peserta didik tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran mbak, karena anak-anak bermain dan mengobrol bersama teman. Suasana kelas juga terdengar gaduh karena beberapa peserta didik membuat keributan saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu kelompok lain yang sedang berdiskusi maupun berlatih bermain peran.
- Sayyidah** : Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga pak?
- Bpk. Mujiyanto** : Hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mengalami peningkatan mbak. Peserta didik ketika diminta maju ke depan kelas misalnya mendapatkan soal untuk bermain peran, mereka terlihat percaya diri. Kalimat yang mereka ucapkan dalam dialog jelas dan lancar mbak, hal ini karena sudah saya beri contoh sebelumnya serta saya

bimbing mereka dalam berlatih bermain peran. Pada tahap ini hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan mbak. Nilai keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* peserta didik menunjukkan hasil yang baik mbak, yaitu rata-rata peserta didik memperoleh nilai 85, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Pada pertemuan ini, peserta didik terlihat antusias dan bersemangat mbak mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Sayyidah : Bagaimana evaluasi pembelajaran tanpa menggunakan model *Quantum Learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di kelas VI pak?

Bpk. Mujianto : Hasil keterampilan berbicara bahasa Jawa *ragam krama* peserta didik menunjukkan hasil yang cukup mbak, dikarenakan sebagian besar dari jumlah peserta didik belum memenuhi indikator yang ditetapkan mbak. Terdapat 20 peserta didik yang tidak tuntas belajar mbak, rata-rata nilai yang diperoleh 60. Sebagian besar dari jumlah peserta didik ketika diminta maju ke depan kelas untuk bermain peran masih malu-malu. Kalimat yang diucapkan dalam dialog juga kurang jelas dan terbata-bata karena peserta didik belum terbiasa dengan pengucapan bahasa Jawa ragam *krama*. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas dalam keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama*.

A. Identitas Informan

Nama : Rahmad Rois, S.Pd
 Pekerjaan : Waka Kurikulum MI Miftahul Huda Kertonegoro
 Alamat : Kertonegoro
 Waktu Wawancara : 15 Februari 2021
 Pewawancara : Sayyidah Umamah A

B. Hasil Wawancara

Sayyidah : Bagaimanakah perencanaan Model *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* bapak?

Bpk. Rois : Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan program semester mbak. Hal ini untuk mengetahui minggu keberapa atau kapan pembelajaran dapat mencapai kompetensi dasar yang harus dilakukan. Selain promes, guru juga harus menyiapkan silabus. Silabus itu, rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Tugas guru juga menyusun RPP mbak. RPP ini dibuat untuk satu kali tatap muka atau lebih. Gunanya untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik supaya mencapai kompetensi dasar.

A. Identitas Informan

Nama : Indana Zulfa

Pekerjaan : Peserta didik Kelas V
 Alamat : Kertonegoro
 Waktu Wawancara : 4 Februari 2021
 Pewawancara : Sayyidah Umamah A

B. Hasil Wawancara

Sayyidah : Apakah bapak Muhammad Mujianto ketika mengajar sering menggunakan media pembelajaran dek ?

Adek Zulfa : Pak Mujianto ketika pembelajaran kadang menggunakan LCD sebagai media pembelajaran. Biasanya menggunakan LCD untuk memutar video materi pembelajaran, memutar lagu yang ada di buku untuk dinyayikan secara bersama - sama. Kadang juga menampilkan gambar tentang materi pembelajaran pada LCD ketika gambar yang di buku kurang jelas.

Sayyidah : Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media ular tangga yang sudah diterapkan oleh bapak Muhammad Mujianto dek ?

Adek Zulfa : Bapak Muhammad Mujianto ketika menjelaskan langkah – langkah model pembelajaran yang beliau terapkan menjelaskannya secara jelas bu, sehingga teman – teman faham dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, pak Mujianto dalam penjelasan materi yang akan dipelajari mudah untuk di pahami karena beliau memberikan contoh secara konkrit

Sayyidah : Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media ular tangga yang telah bapak Mujianto terapkan dek?

Adek Zulfa : Bapak Muhammad Mujianto dalam mengajar beliau berusaha membimbing peserta didiknya secara menyeluruh bu, baik itu saat berdiskusi dengan kelompoknya maupun mengerjakan unjuk kerja. Hal ini mudah bagi saya dan teman – teman dalam memahami materi yang beliau ajarkan.

A. Identitas Informan

Nama : Muhammad Abdul Mukid
 Pekerjaan : Peserta didik Kelas V
 Alamat : Kertonegoro
 Waktu Wawancara : 4 Februari 2021
 Pewawancara : Sayyidah Umamah A

B. Hasil Wawancara

Sayyidah : Apakah bapak Muhammad Mujianto ketika mengajar sering menggunakan media pembelajaran dek?

Adek Mukid : Pak Mujianto sebelum mengajar menyiapkan semua peralatan yang mau digunakan ketika mengajar bu. Pak mujianto biasanya mengajar memanfaatkan media disekitar sekolah, yang sesuai pada materi yang akan diajarkan. Dulu pernah pada materi permainan tradisional salah satunya beliau membawa EGRANG bu.

Sayyidah : Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media ular tangga yang sudah diterapkan oleh bapak Muhammad Mujianto dek ?

- Adek Mukid** : Bapak Muhammad Mujiyanto mengajar materi drama pendek Joko Kendhil yang menggunakan bahasa krama, beliau memberikan arahan dan contoh kepada peserta didik bu, dalam memainkan peran. Agar saya juga teman – teman yang lain dapat memainkan peran dengan baik seperti yang telah bapak mujiyanto contohkan.
- Sayyidah** : Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan bantuan media ular tangga yang sudah diterapkan oleh bapak Muhammad Mujiyanto dek ?
- Adek Mukid** : Bapak Muhammad Mujiyanto sudah melakukan pengelolaan kelas bu, dengan menerapkan model pembelajaran dan media permainan ular tangga. Hal ini membuat saya juga teman – teman merasa tidak bosan, senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. bapak Muhammad Mujiyanto bersikap tegas apabila disela pembelajaran ada peserta didik yang membuat gaduh di kelas. Hal ini beliau lakukan agar kondisi kelas tetap nyaman dan kondusif.

A. Identitas Informan

- Nama : Fina Fitriani
 Pekerjaan : Peserta didik Kelas V
 Alamat : Kertonegoro
 Waktu Wawancara : 4 Februari 2021
 Pewawancara : Sayyidah Umamah A

B. Hasil Wawancara

- Sayyidah** : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan model *Quantum Learning* di kelas VI?
- Adek Fina** : Bapak Muhammad Mujiyanto ketika pembelajaran berlangsung, apabila ada peserta didik yang rame, beliau langsung menegur bu. Tetapi mereka tetap rame sendiri. akhirnya kelas menjadi tidak kondusif. Hal itu, mempengaruhi konsentrasi peserta didik yang lain bu, saat mengikuti pembelajaran.
- Sayyidah** : Bagaimana evaluasi pembelajaran tanpa menggunakan model *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *krama inggil* di kelas VI ?
- Adek Fina** : Bapak Muhammad Mujiyanto melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran bu. Namun, peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat didalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka kurang memahami materi yang disampaikan melalui berperan langsung

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember
2. Kegiatan Implementasi Model *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam *Krama Inggil* MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember.

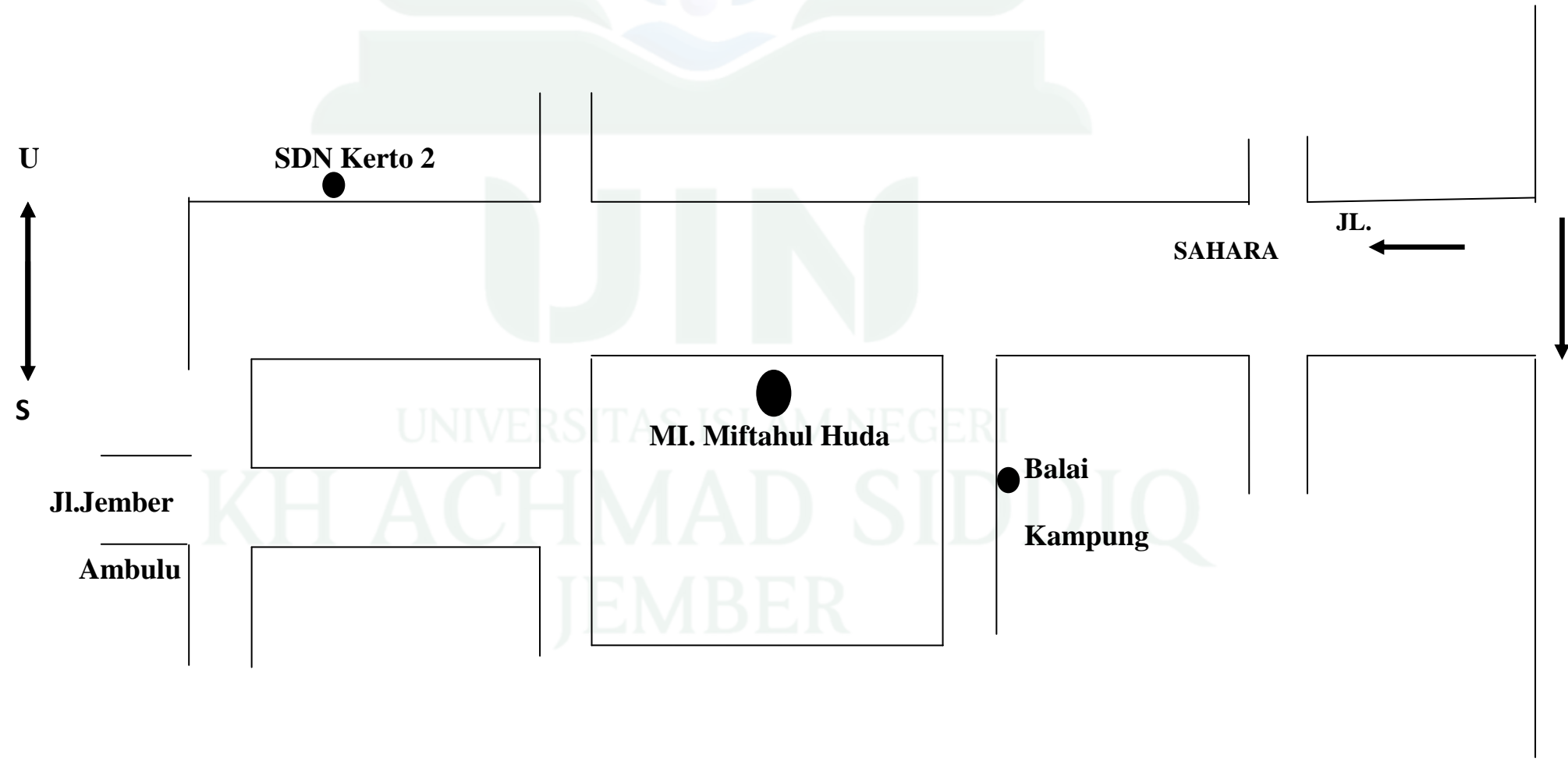
B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Perencanaan penerapan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember ?
2. Pelaksanaan penerapan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember ?
3. Evaluasi penerapan model *Quantum Learning* dengan media ular tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama inggil* di MI Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember ?

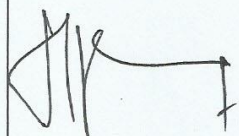






C. PEDOMAN DOKUMENTASI

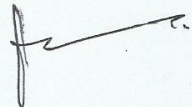
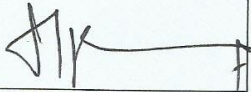
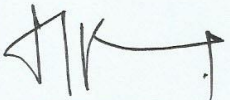
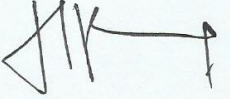
1. Profil MI Miftahul Huda Kertonegoro
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Kertonegoro
4. Data Kelas V MI Mifathul Huda Kertonegoro
5. Denah MI Miftahul Huda Kertonegoro
6. Struktur Organisasi Madrasah
7. Foto atau gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian.
8. Data - data yang terkait dengan fokus penelitian.

Denah MI Miftahul Huda Kertonegoro



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MI MIFTAHUL HUDA KERTONEGORO

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Rabu, 27 Januari 2021	Menemui kepala madrasah untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat penelitian di MI Miftahul Huda.	Muhammad Daroni S.Pd	
2	Sabtu, 30 Januari 2021	Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa	Muhammad Mujianto, S.Pd	
3	Senin, 01 Februari 2021	Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa	Muhammad Mujianto, S.Pd	
4	Kamis, 04 Februari 2021	Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V	Indana Zulfa, Fina Fitriana, dan M. Abdul Mukid	
5	Kamis, 11 Februari 2021	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas V yang menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran bahasa jawa.	Muhammad. Mujianto, S.Pd	
6	Jumat, 12 Februari 2021	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas V yang menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran bahasa jawa.	Muhammad. Mujianto, S.Pd	
7	Kamis, 18 Februari 2021	Melakukan observasi	Muhammad. Mujianto,	

		kegiatan pembelajaran di dalam kelas VI tanpa menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Learning</i> pada pembelajaran bahasa jawa.	S.Pd	
8	Jumat, 19 Februari 2021	Melakukan wawancara dengan waka kurikulum	Muhammad Rois S.Pd	
9	Sabtu, 20 Februari 2021	Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah.	Muhammad Daroni, S.Pd	
10	Senin, 22 Februari 2021	Melengkapi data dokumentasi kepada Kepala Madrasah.	Muhammad Daroni, S.Pd	
11	Sabtu, 06 November 2021	Meminta surat keterangan bahwa telah selesai melakukan penelitian kepada Kepala Madrasah.	Muhammad Daroni, S.Pd	

Jember, 03 Januari 2022

Kepala MI Miftahul Huda



Muhammad Daroni, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1351/ln.20/3.a/PP.00.9/03/2021 22 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember
Jl Sahara/kenanga RT 001 RW 010 Dusun Kertonegoro Tengah desa Kertonegoro
Kecamatan Jenggawah

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sayyidah Umamah Amaliyah
NIM : T20164045
Semester : X
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Model Quantum Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Inggil Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2020/2021** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Daroni, S. Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Kelas V

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 22 Maret 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
DESA KERTONEGORO JENGGAWAH JEMBER
TERAKREDITASI B

NSM : 111235090112 NPSN : 60726985

e-mail : mimiftahulhuda125@gmail.com

Jl sahara / kenanga Kertonegoro Jenggawah Kode Pos : 68171

SURAT KETERANGAN

NOMOR : LPM.194.C3/MIFDA/11/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Daroni,S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda
Kertonegoro Jenggawah

Menerangkan bahwa :

Nama :SAYYIDAH UMAMAH AMALYAH
NIM : T20164045
Progarm Study : PGMI

Maha siswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Implementasi Model Kuantum Learning Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Kromo Inggil di MI Miftahul Huda**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kertonegoro, 9 November 2021

Ka. MI. Miftahul Huda



Muhammad Daroni,S.Pd

Data Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Huda

No	Nama	L/P
1	Adinda Riska Agustina Wahab	P
2	Ahmad Ade Dio Pratama	L
3	Ahmad Aditya Munajib	L
4	Ahmad Alfa Alex Hanafi	L
5	Ahmad Ridho Rofiq	L
6	Aira Eka Ramadhani	P
7	Alfan Alfarizi	L
8	Andini Fadillah Muttaqin	P
9	Dea Aprilia Falentina Robet	P
10	Faizzati Rahmania Eka Yuniar	P
11	Frida Wardatun Nikmah	P
12	Indana Zulfa	P
13	Joni Hermawan	L
14	M. Deny Firmansyah	L
15	Moh. Raya Nur Reza	L
16	M. Rossy Attaqi	L
17	M. Wahyu Riski Putra	L
18	M. Yusril Izza Ardiansyah	L
19	Muhammad Fahri Abrisam	L
20	Moh Zanuar Rohid Adi Pradana	L
21	M. Zidan Lubabul Hikam	L
22	Maulana Sahri Romadhon	L
23	Moh. Hikmal Akbar	L
24	Mohammad Atsaal Risqullah	L
25	Muhammad Abdul Mukid	L
26	Muhammad Bagas Khabibi	L
27	Muhammad Hilmi Maulana	L
28	Muhammad Malik Aziz Maulana	L
29	Muhammad Rocky Sibyan	L
30	Muhammad Sauqi Firdaus	L
31	Nabilah Safa Kartini	P
32	Novia Ayu Nurrohmah	P
33	Putri Ayu Ningrum	P
34	Rafka Rahmat Hidayat	L
35	Siti Iftitah Imano Masyitoh	P
36	Towilatul Nikmah	P
37	Velisa Bella Sintyawati	P
38	Vina Wulandari	P
39	Viranda Ashri Mahmudah	P
40	Fina Fitriana	P
41	Naimatul Faida	P

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelaja : Bahasa Jawa
 Alokasi Waktu : 2 jam / minggu

Kelas/Semester : V / Genap
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

Nomor KI				Materi	Alokasi Waktu	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni					Ket
1	2	3	4			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Nomor KD						1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
3.1		4.1		Teks Narasi atau deskripsi	8 JP	2	2	2	2																											
Penilaian Harian (PH)									√																											
3.3		4.3		Berbagai ragam gaya bahasa (<i>basa rinengga/ lalongèt</i>) dalam konteks komunikatif	8 JP						2	2	2	2																						
Penilaian Harian (PH)																		√																		
Penilaian Tengah Semester (PTS)																			√																	
3.5		4.5		Teks cerita pewayangan/ <i>topèng dhâlâng</i> .	8 JP													2	2	2	2															
Penilaian Harian (PH)																																				
3.6		3.6		<i>Pasangan aksara Jawa / carakan Madhurâ</i> sesuai dengan kaidah.	6 JP																															

SILABUS MATA PELAJARAN: BAHASA DAERAH KURIKULUM 2013

Nama Madrasah : MI Miftahul Huda
Kelas : V
Semester : Genap

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
TEMA 5 : EKOSISTEM						
1.2 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa daerah yang diakui sebagai budaya daerah yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan	1.2.1 Mengucap-kan salam dengan bahasa daerah 1.2.2 Berdoa dengan bahasa daerah.	Diintegrasikan dalam KI 3 dan KI 4	Diintegrasikan dalam KI 3 dan KI 4	Observasi: ✓ Mengamati sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.		
2.3 Menunjukkan kemampuan bekerjasama dan	2.3.1 Bekerja sama dengan teman. 2.3.2 Berkomunikasi			Penilaian Diri ✓ Berbentuk checklist dan		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berinteraksi dengan menggunakan tatakrma di rumah dan sekolah	dengan teman menggunakan bahasa daerah			skala sikap Jurnal ✓ Berbentuk komentar dan catatan guru		
3.1 Mengetahui, memahami, dan mengidentifikasi teks narasi atau deskripsi.	3.1.1 Menjelaskan pengertian teks deskripsi 3.1.2 Menjelaskan ciri-ciri teks deskripsi 3.1.3 Mengidentifikasi teks deskripsi berdasarkan isinya 3.1.4 Membedakan teks deskripsi dengan teks lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi bertema "Ekosistem" • Pengertian teks deskripsi • Ciri-ciri teks deskripsi • Membedakan teks deskripsi dengan teks lainnya 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati teks deskripsi dengan tema "Ekosistem" ➤ Peserta didik mengidentifikasi teks deskripsi yang dibaca. ➤ Peserta didik menandai ciri-ciri teks deskripsi. Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian teks deskripsi. ➤ Peserta didik bertanya jawab tentang ciri-ciri teks deskripsi. <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik bertanya jawab tentang bagian-bagian teks 	Tes Tulis/ Lisan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjawab pertanyaan bacaan Tes Praktik <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes kemampuan membaca teks deskripsi ✓ Tes kemampuan menceritakan kembali teks deskripsi Portofolio: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kumpulan hasil 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> ○ Buku Siswa Kelas V ○ Buku Guru Kelas V ○ Henry Guntur Tarigan, <i>Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa</i>. ○ Majalah Jayabaya dan Panjebar Semangat
4.1 Membaca teks narasi atau deskripsi dengan teknik membaca.	4.1.1 Membaca teks deskripsi dengan teknik membaca nyaring.	<ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Teknik bercerita. • Teknik menulis teks deskripsi. 				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.1.2 Menceritakan kembali isi teks deskripsi 4.1.3 Menulis teks deskripsi sederhana		deskripsi. ➤ Peserta didik bertanya jawab tentang perbedaan teks deskripsi dengan teks lainnya. Mengumpulkan Informasi/ Mencoba ➤ Peserta didik melakukan diskusi (tipe jigsaw, STAD, NHT, TPS, dsb) untuk menjelaskan pengertian teks deskripsi. ➤ Peserta didik melakukan diskusi (tipe jigsaw, STAD, NHT, TPS, dsb) untuk menjelaskan ciri-ciri teks deskripsi ➤ Peserta didik melakukan diskusi (tipe jigsaw, STAD, NHT, TPS, dsb) untuk menjelaskan perbedaan teks deskripsi dengan teks lainnya. ➤ Peserta didik	pekerjaan peserta didik.		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>melakukan diskusi (tipe jigsaw, STAD, NHT, TPS, dsb) untuk menjelaskan isi teks deskripsi.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik merangkum teks deskripsi dengan bahasanya sendiri. ➤ Peserta didik menganalisis teks deskripsi lainnya. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menulis teks deskripsi sederhana ➤ Peserta didik membaca nyaring teks deskripsi. ➤ Peserta didik menceritakan kembali teks deskripsi dengan bahasa yang komunikatif. 			

TEMA 6 : ORGAN TUBUH MANUSIA DAN HEWAN						
1.4 Mengagumi keindahan karya seni dan karya kreatif daerah Jawa Timur sebagai anugerah Tuhan.	1.4.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. 1.4.2 Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.	Diintegrasikan dalam KI 3 dan KI 4	Diintegrasikan dalam KI 3 dan KI 4	Observasi: ✓ Mengamati sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Penilaian Diri ✓ Berbentuk checklist dan skala sikap untuk menilai perilaku disiplin dan tanggung jawab Jurnal ✓ Berbentuk komentar dan catatan guru		
2.1 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui budaya Jawa Timur.	2.1.1 Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan 2.2.2 Melaksanakan tugas dengan baik. 2.2.3 Bersikap peduli terhadap budaya Jawa					
3.3 Mengenal, memahami, dan mengidentifikasi berbagai ragam gaya bahasa (<i>basa rinengga/ lalongèt</i>) dalam	3.3.1 Menjelaskan pengertian <i>tembung panyandra/</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Teks sastra bertema "Organ Tubuh Manusia dan Hewan" 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati dan membaca teks. ➤ Peserta didik mengidentifikasi 	Tes Tulis/ Lisan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes objektif dan atau subjektif untuk menilai 	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Siswa Kelas V - Buku Guru Kelas V - S. Padmo-soekotjo, <i>Ngengreng</i>

konteks komunikatif.	<p><i>pangalem</i></p> <p>3.3.2 Menjelaskan ciri-ciri <i>tembung panyandra/pangalem</i></p> <p>3.3.3 Menjelaskan pengertian <i>tembung panyendhu/panyalè</i></p> <p>3.3.4 Menjelaskan ciri-ciri <i>tembung panyendhu/panyalè</i></p> <p>3.3.5 Menjelaskan pengertian <i>pepindhan /èbhârât</i>.</p> <p>3.3.6 Menjelaskan ciri-ciri <i>pepindhan /èbhârât</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian <i>tembung panyandra/pangalem</i> • Ciri-ciri <i>tembung panyandra/pangalem</i> • Pengertian <i>tembung panyendhu/panyalè</i> • Ciri-ciri <i>tembung panyendhu/panyalè</i> • Pengertian <i>pepindhan /èbhârât</i>. • Ciri-ciri <i>pepindhan /èbhârât</i>. • Pengertian <i>parikan / paparèghän</i>. • Ciri-ciri <i>parikan / paparèghän</i> • Perbedaan <i>tembung</i> 	<p><i>tembung panyandra/pangalem, panyendhu/panyalè pepindhan /èbhârât, dan parikan / paparèghän</i> dalam teks.</p> <p>➤ Peserta didik menandai <i>tembung panyandra/pangalem, panyendhu/panyalè, pepindhan /èbhârât, dan parikan / paparèghän</i> dalam teks.</p> <p>Menanya</p> <p>➤ Peserta didik bertanya jawab tentang <i>tembung panyandra/pangalem, panyendhu/panyalè pepindhan /èbhârât, dan parikan / paparèghän</i> dalam teks.</p> <p>➤ Peserta didik bertanya jawab tentang perbedaan <i>tembung panyandra/pangalem, panyendhu/panyalè</i></p>	<p>pengertian dan ciri-ciri <i>tembung panyandra/pangalem, panyendhu/panyalè pepindhan /èbhârât, dan parikan / paparèghän</i></p> <p>Penugasan :</p> <p>✓ Menulis kalimat menggunakan <i>tembung panyandra/pangalem, panyendhu/panyalè pepindhan /èbhârât, dan parikan / paparèghän</i></p>		<p><i>an Kasusastra n Jawa</i></p> <p>- S. Padmo-soekotjo, <i>Memetri Basa Jawa</i>.</p> <p>- Majalah Jayabaya dan Panjebar Semangat</p>
----------------------	---	---	--	--	--	--

	<p>3.3.7 Menjelaskan pengertian <i>parikan</i> / <i>paparëghän</i>.</p> <p>3.3.8 Menjelaskan ciri-ciri <i>parikan</i> / <i>paparëghän</i>.</p> <p>3.3.9 Mengidentifikasi tembung <i>panyandra/ pangalem, panyendhu/ panyalè ,pepindhan /ëbhârât, dan parikan / paparëghän</i></p>	<p><i>panyandra/ pangalem, panyendhu/ panyalè pepindhan /ëbhârât, dan parikan / paparëghän</i></p>	<p><i>pepindhan /ëbhârât, dan parikan / paparëghän</i> dalam teks.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mendiskusikan pengertian tembung <i>panyandra/ pangalem, panyendhu/ panyalè pepindhan /ëbhârât, dan parikan / paparëghän</i>. ➤ Peserta didik mendiskusikan ciri-ciri tembung <i>panyandra/ pangalem, panyendhu/ panyalè pepindhan /ëbhârât, dan parikan / paparëghän</i> ➤ Peserta didik mengidentifikasi tembung <i>panyandra/ pangalem, panyendhu/ panyalè pepindhan /ëbhârât, dan parikan / paparëghän</i> yang terkandung dalam 			
<p>4.3 Menulis teks dengan <i>basa rinengga/ lalongèt</i> sesuai dengan kaidah dan konteksnya.</p>	<p>4.3.1 Menulis teks dengan tembung <i>panyandra/ pangalem</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik menulis teks menggunakan <i>basa rinengga/ lalongèt</i> sesuai dengan kaidah 		<p>Tes Praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menulis teks yang memuat <i>basa rinengga/</i> 		

	<p>4.3.2 Menulis teks dengan <i>tembung panyendhu/ panyalè</i></p> <p>4.3.3 Menulis teks dengan <i>tembung pepindhan /èbhârât.</i></p> <p>4.3.4 Menulis teks dengan <i>tembung parikan/ paparëghän.</i></p>	<p>dan konteksnyadengan memperhatikan ejaan Latin Jawa / Madura</p>	<p>teks</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mendiskusikan makna <i>tembung panyandra/ pangalem, panyendhu/ panyalè pepindhan /èbhârât, dan parikan / paparëghän</i> yang terkandung dalam teks. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi tentang makna <i>tembung panyandra/ pangalem, panyendhu/ panyalè pepindhan /èbhârât, dan parikan / paparëghän</i> ➤ Peserta didik menemukan contoh lain <i>tembung panyandra/ pangalem, panyendhu/ panyalè pepindhan /èbhârât,</i> 	<p><i>lalongèt</i> sesuai kaidah.</p> <p>Portofolio:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kumpulan hasil pekerjaan peserta didik. 		
--	---	---	---	---	--	--

			<p>dan <i>parikan / paparĕghăn</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menelaah teks yang memuat tembung <i>panyandra/ pangalem, panyendhu/ panyalè pepindhan /ĕbhârât, dan parikan / paparĕghăn</i> <p>Mengomunikasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menulis teks dengan <i>tembung panyandra/ pangalem</i> dengan memperhatikan ejaan latin jawa / madura ➤ Peserta didik menulis teks dengan <i>tembung panyendhu/ panyalè</i> dengan memperhatikan ejaan latin jawa / madura ➤ Peserta didik menulis teks dengan 			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>tembung <i>pepindhan</i> /<i>èbhârât</i>. dengan memperhatikan ejaan latin jawa / madura</p> <p>➤ Peserta didik menulis teks dengan tembung <i>parikan</i>/ <i>paparèghän</i>. dengan memperhatikan ejaan latin jawa / madura</p>			
TEMA 7 : SEJARAH PERADABAN INDONESIA						
1.4 Mengagumi keindahan karya seni dan karya kreatif daerah Jawa Timur sebagai anugerah Tuhan	<p>1.4.1 Mengagumi nilai-nilai didik dalam cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i></p> <p>1.4.2 Mendengarkan cerita wayang / <i>topèng dhâlâng</i> dengan seksama</p>	Diintegrasikan dalam KI 3 dan KI 4	Diintegrasikan dalam KI 3 dan KI 4	Observasi:		
				<p>✓ Mengamati sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.</p>		
2.1 Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengolah budaya	2.1.1 Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperagakan			Penilaian Diri		
				<p>✓ Berbentuk checklist dan</p>		

Jawa Timur	tokoh cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> 2.1.2 Mau membaca cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i>			skala sikap Jurnal ✓ Berbentuk komentar dan catatan guru		
3.5 Mengenal, memahami, dan mengidentifikasi teks cerita pewayangan/ <i>topèng dhâlâng</i> .	3.5.1 Menyebutkan contoh lakon wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> 3.5.2 Menyebutkan unsur intrinsik cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> 3.5.3 Menjelaskan pesan moral dalam teks wayang/ <i>topèng dhâlâng</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh teks wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> dengan tema "Sejarah Peradaban Indonesia" • Unsur intrinsik: tema, alur, tokoh, setting • Pesan moral dalam teks wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik mengamati gambar atau boneka wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> ➢ Peserta didik melihat tayangan cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> ➢ Peserta didik membaca teks cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik bertanya jawab tentang lakon wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> ➢ Peserta didik bertanya jawab tentang unsur intrinsik cerita 	Tes Tulis/ Lisan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes objektif dan atau subjektif tentang contoh lakon, unsur intrinsik dan pesan moral dalam teks wayang / <i>topèng dhâlâng</i>. Penugasan : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Meringkas cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i>. Tes Praktik <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca nyaring teks cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i>. 	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Siswa Kelas V - Buku Guru Kelas V - S. Padmo-soekotjo, <i>Ngengrengan Kasusastra n Jawa</i> - S. Padmo-soekotjo, <i>Memetri Basa Jawa</i> - Majalah Jayabaya dan Panjebar Semangat
4.5 Menceritakan kembali cerita wayang / <i>topèng dhâlâng</i> secara tulis dan lisan	4.5.1 Membaca nyaring teks cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> 4.5.2 Membuat ringkasan cerita	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik membaca nyaring. • Teknik membuat ringkasan cerita 				

	<p>wayang/ <i>topèng dhâlâng</i></p> <p>4.5.3 Menceritakan kembali isi cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i></p>	<p>wayang/ <i>topèng dhâlâng</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik bercerita 	<p>wayang (tokoh, tema, alur, setting, amanat)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bertanya jawab tentang pesan moral dalam cerita wayang / <i>topèng dhâlâng</i> <p>Mengumpulkan informasi/ mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mencari contoh tokoh wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> ➤ Peserta didik menemukan berbagai konsep tentang wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> ➤ Peserta didik berdiskusi menganalisis unsur intrinsik cerita wayang / <i>topèng dhâlâng</i>. ➤ Peserta didik berdiskusi menemukan pesan 	<p>✓ Menceritakan kembali teks cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i></p> <p>Portofolio: Kumpulan hasil pekerjaan peserta didik berupa ringkasan.</p>		
--	---	---	---	--	--	--

			<p>dalam cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i></p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menyimpulkan isi cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i>. ➤ Peserta didik membandingkan karakter tokoh wayang/ <i>topèng dhâlâng</i>. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik membaca teks cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> ➤ Peserta didik membuat ringkasan cerita wayang/ <i>topèng dhâlâng</i> ➤ Peserta didik menceritakan kembali isi cerita 			
--	--	--	--	--	--	--

			wayang/ <i>topèng dhâlâng</i>			
TEMA 8 : AKRAB DENGAN LINGKUNGAN						
1.3 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial	1.3.1 Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran 1.3.2 Bangga menulis <i>aksara Jawa./ carakan Madhurâ.</i>	Diintegrasikan dalam KI 3 dan KI 4	Diintegrasikan dalam KI 3 dan KI 4	Observasi: ✓ Mengamati sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.		

2.2 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui budaya Jawa Timur	2.2.1 Bersikap disiplin dalam belajar 2.2.2 Bertanggungjawab menjalankan tugas 2.2.3 Bersikap peduli terhadap lingkungan			<p>Penilaian Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Berbentuk checklist dan skala sikap <p>Jurnal</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Catatan guru tentang perilaku peserta didik dalam pembelajaran. 		
3.6 Mengenal, memahami, dan mengidentifikasi pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> sesuai dengan kaidah.	3.6.1 Menjelaskan pengertian pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> . 3.6.2 Mengidentifikasi pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> 3.6.3 Mengklasifikasikan tata cara penulisan pasangan aksara	<ul style="list-style-type: none"> • Teks beraksara Jawa/ <i>carakan Madhurâ</i> dengan tema "Akrab dengan Lingkunga" • Pengertian pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati teks beraksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i>. ➤ Peserta didik menandai bentuk pasangan aksara Jawa/ <i>carakan Madhurâ</i> dalam teks 	<p>Tes Tulis/ Lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes kemampuan kognitif tentang pengertian dan cara penulisan pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> <p>Penugasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menulis teks 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> ○ Buku Siswa Kelas V ○ Buku Guru Kelas V ○ S. Padmo-soekotjo, <i>Ngengren gan Kasusast</i>

<p>4.6 Menulis dan membaca teks sederhana beraksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> yang menggunakan <i>pasangan</i>.</p>	<p>Jawa / <i>carakan Madhurâ</i></p> <p>4.6.1 Menulis teks sederhana beraksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> yang menggunakan <i>pasangan</i>.</p> <p>4.6.2 Membaca teks sederhana beraksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> yang menggunakan <i>pasangan</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis aksara <i>pasangan</i> aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> • Klasifikasi tata cara penulisan 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bertanya jawab tentang bentuk pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i>. ➤ Peserta didik bertanya jawab tata cara penulisan pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i>. <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengidentifikasi contoh penulisan pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i>. dalam teks ➤ Peserta didik mengklasifikasikan 	<p>sederhana menggunakan <i>pasangan</i> aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i>.</p> <p>Tes Praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca teks sederhana menggunakan <i>pasangan</i> aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i>. <p>Portofolio:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kumpulan hasil pekerjaan peserta didik. 	<p><i>ran Jawa</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ S. Padmo-soekotjo, <i>Memetri Basa Jawa</i> ○ S. Padmo-soekotjo, <i>Wewaton Panulise Aksara Jawa</i> ○ Majalah Jayabaya dan Panjebar Semangat
---	--	--	--	---	--

			<p>bentuk pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik berlatih menulis kalimat dengan pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i>. ➤ Peserta didik menyalin teks berhuruf latin ke dalam huruf Jawa yang memuat pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menganalisis pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> dalam teks ➤ Peserta didik membandingkan 			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>bentuk pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik membuat kesimpulan tata cara penulisan pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik menulis teks sederhana dengan pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i> ➤ Peserta didik memajang hasil karya dan peserta didik lainnya menanggapi. ➤ Peserta didik membaca teks berhuruf Jawa yang 			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>memuat pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i></p> <p>➤ Menceritakan isi teks berhuruf Jawa yang memuat pasangan aksara Jawa / <i>carakan Madhurâ</i></p>			
--	--	--	--	--	--	--

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**M. Daroni, S.Pd.
NIP.**

**Jember, 02 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran,**

**M. Mujiyanto, S.Pd
NIP.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MI Miftahul Huda
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas / Semester	: V / Genap
Materi Pokok	: Teks drama
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan Madrasah Madrasah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memerankan drama pendek atau bagian drama yang sesuai untuk anak.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Mengucapkan kalimat dialog dengan pelafalan dan intonasi.
- 3.1.2 Menyimpulkan watak tokoh
- 3.1.3 Memerankan tokoh dengan ekspresi dan sesuai karakternya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga peserta didik dapat mengucapkan kalimat dialog dengan jelas.
2. Dengan diterapkan model *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga peserta didik dapat mengucapkan kalimat dialog dengan intonasi yang tepat.
3. Dengan diterapkan model *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga peserta didik dapat menyimpulkan watak tokoh dengan benar.

4. Melalui model *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga peserta didik dapat memerankan tokoh dengan ekspresi yang tepat.
5. Melalui model *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga peserta didik dapat memerankan tokoh sesuai karakter dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

Teks dialog drama joko kendhil

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Tanya jawab, Penugasan, Ceramah, Diskusi

G. Media dan Bahan

Teks dialog drama berbahasa Jawa

Lembar kerja peserta didik

Permainan ular tangga

Pion, Dadu, Spidol

papan tulis, dan Double tipe

H. Sumber Belajar

1. Buku Pegangan Siswa : *Tantri Basa*, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2016.

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam disertai senyuman agar peserta didik bersemangat. b. Salah satu peserta didik memimpin berdoa dengan hikmat untuk memulai pelajaran c. Guru mengecek kehadiran peserta didik sebagai tindakan kedisiplinan. d. Guru membangun semangat peserta didik dengan motivasi sehingga mempunyai antusias dan semangat yang tinggi terhadap materi pembelajaran. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. f. Guru menyampaikan tahap-tahap kegiatan selama pembelajaran. 	5 Menit

<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan teks dialog drama pendek berbahasa Jawa berjudul Joko Kendhil sekaligus memberikan lembar kerja kepada peserta didik 2. Guru bertanya kepada peserta didik tentang drama 3. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang kosa kata dalam bahasa Jawa 4. Guru dan peserta didik mempelajari perbendaharaan kosa kata yang terdapat dalam teks yang dibagikan. 5. Guru memberikan contoh membaca teks dialog yang baik sesuai dengan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat. 6. Peserta didik secara bersama-sama membaca teks dialog drama pendek berbahasa Jawa dengan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat. 7. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. 8. Peserta didik dari masing – masing kelompok mendapatkan satu buah pion. 9. Peserta didik secara bergantian dari setiap kelompok untuk melempar dadu dan menjalankan pion sesuai dengan hasil lemparan dadu. 10. Guru meminta satu peserta didik dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan memainkan permainan ular tangga dan boleh secara bergantian. 11. Peserta didik yang telah melempar dadu, akan mendapatkan satu pertanyaan sesuai 	<p>25 Menit</p>
--------------------	--	-----------------

	<p>dengan hasil lemparan dadu.</p> <p>12. Peserta didik apabila mendapatkan pertanyaan diminta memerankan tokoh yang ada di teks drama, maka perwakilan kelompok harus berani memerankannya di depan kelas.</p> <p>13. Guru mengatakan bahwa permainan selesai apabila semua pemain sudah berada pada nomor terakhir dan telah mengerjakan semua soal. Kelompok yang selesai lebih dahulu dinyatakan sebagai pemenang.</p> <p>14. Guru meminta untuk perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi.</p> <p>15. Guru memberikan penguatan atas jawaban peserta didik sehingga mereka benar-benar faham.</p>	
Penutup	<p>a. Guru membimbing peserta didik secara bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.</p> <p>c. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a dan mengucapkan salam.</p>	5 menit

J. Penilaian

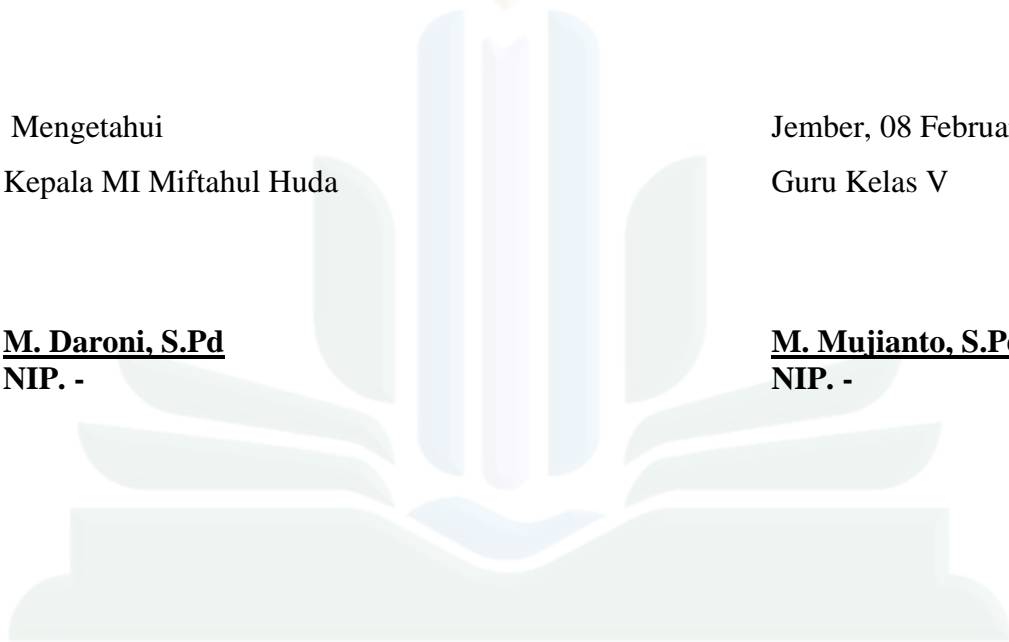
- **Teknik Penilaian**
 - Penilaian sikap : Teliti, santun, dan bertanggung jawab
 - Penilaian pengetahuan : Daftar periksa dan skor
 - Unjuk kerja : Memerankan drama pendek
- Bentuk Instrumen Penilaian *terlampir*

Mengetahui
Kepala MI Miftahul Huda

M. Daroni, S.Pd
NIP. -

Jember, 08 Februari 2021
Guru Kelas V

M. Mujianto, S.Pd
NIP. -



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Penilaian

a. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Cermat				Percaya Diri				Bertanggung Jawab			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Adinda Riska Agustina Wahab			✓				✓				✓	
2	Ahmad Ade Dio Pratama			✓				✓				✓	
3	Ahmad Aditya Munajib			✓			✓					✓	
4	Ahmad Alfa Alex Hanafi			✓				✓				✓	
5	Ahmad Ridho Rofiq			✓				✓				✓	
6	Aira Eka Ramadhani			✓				✓				✓	
7	Alfan Alfarizi			✓				✓				✓	
8	Andini Fadillah Muttaqin			✓			✓					✓	
9	Dea Aprilia Falentina Robet			✓				✓				✓	
10	Faizzati Rahmania Eka Yuniar			✓				✓				✓	
11	Frida Wardatun Nikmah			✓				✓				✓	
12	Indana Zulfa			✓				✓				✓	
13	Joni Hermawan			✓			✓					✓	
14	M. Deny Firmansyah			✓			✓					✓	

15	Moh. Raya Nur Reza			V				V				V	
16	M. Rossy Attaqi			V				V				V	
17	M. Wahyu Riski Putra			V			V					V	
18	M. Yusril Izza Ardiansyah			V				V				V	
19	Muhammad Fahri Abrisam			V				V				V	
20	Moh Zanuar Rohid Adi Pradana			V				V				V	
21	M. Zidan Lubabul Hikam			V				V				V	
22	Maulana Sahri Romadhon			V				V				V	
23	Moh. Hikmal Akbar			V				V				V	
24	Mohammad Atsaal Risqullah			V				V				V	
25	Muhammad Abdul Mukid			V				V				V	
26	Muhammad Bagas Khabibi			V			V					V	
27	Muhammad Hilmi Maulana			V				V				V	
28	Muhammad Malik Aziz Maulana			V				V				V	
29	Muhammad Rocky Sibyan			V				V				V	
30	Muhammad Sauqi Firdaus			V				V				V	
31	Nabilah Safa Kartini			V				V				V	
32	Novia Ayu Nurrohmah			V				V				V	
33	Putri Ayu Ningrum			V				V				V	
34	Rafka Rahmat Hidayat			V				V				V	
35	Siti Iftitah Imano Masyitoh			V				V				V	
36	Towilatul Nikmah			V				V				V	
37	Velisa Bella Sintyawati			V				V				V	

38	Vina Wulandari			V				V				V	
39	Viranda Ashri Mahmudah			V				V				V	
40	Fina Fitriana			V				V				V	
41	Naimatul Faida			V				V				V	

Keterangan :**BT : Belum Terlihat****MT: Mulai Terlihat****MB: Mulai Berkembang****SM: Sudah Membudaya****b. Penilaian Pengetahuan**

Skor penilaian : 100

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Paduan Kontroversi nilai :

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
93 – 100	A	SB (Sangat Baik)
83 – 92	B	B (Baik)
73 – 82	C	C (Cukup)
0 – 72	D	D (Kurang)

Penilaian Pengetahuan**Tes tulis**

- 1) Teknik penilaian
- 2) Bentuk Instrumen
- 3) Kisi – kisi

a) Tes tulis (Essay)**Wangsulana pitakon ing ngisor iki !**

1. Sapa sing nemokake bayi?
2. Sapa jeneng bayi kang ditemokake?
3. Miturut kabar, raja lagi golek apa?
4. Apa kang dilakoni joko bareng krungu kabar saka istana?
.....

5. Kepiye pamanggihe raja marang tujuane joko nuju marang istana?.....
6. Apa kang dadi kekarepane joko nuju marang istana?
7. Apa sebabe putri gelem dipendhet garwa karo joko?
8. Sayembara apa kang dianakake istana?
9. Sapa sejatine kang nyamar dadi pengelana?
10. Kepiye tanggepane raja bareng weruh sapa kuwi sejatine joko kendhil?

Artekke tembung- tembung ing ngisor iki !

11. Dipun paringi =
12. Pendhet =
13. Bungah =
14. Gesang =
15. Dumugi =
16. Sisihan =
17. Diaturaken =
18. Mirsani =
19. Kondur =
20. Nggarwa =

Kunci Jawaban

1. Simbah tuwo
2. Joko Kendhil
3. Raja golek sisihan kagem putrinipun
4. Joko kepengen mundhut garwa putri raja
5. Raja dadi murka
6. Joko arep mundhut garwa putri raja
7. Sebab joko nduweni budhi kang sahe lan tulus nggarwa putri raja
8. Sayembara adu kabisan
9. Joko kendhil
10. Bungah
11. Diwenehi
12. Jupuk
13. Seneng
14. Urip
15. Tekan
16. Bojo
17. Diwenehke
18. Ndelok
19. Bali
20. Mbojo

No	Nama	Nilai	Predikat
1	Adinda Riska Agustina Wahab	85	B
2	Ahmad Ade Dio Pratama	82	B
3	Ahmad Aditya Munajib	85	B
4	Ahmad Alfa Alex Hanafi	82	B
5	Ahmad Ridho Rofiq	96	A
6	Aira Eka Ramadhani	85	B
7	Alfan Alfarizi	85	B
8	Andini Fadillah Muttaqin	85	B
9	Dea Aprilia Falentina Robet	85	B
10	Faizzati Rahmania Eka Yuniar	80	B
11	Frida Wardatun Nikmah	85	B
12	Indana Zulfa	95	A
13	Joni Hermawan	85	B
14	M. Deny Firmansyah	94	A
15	Moh. Raya Nur Reza	85	B
16	M. Rossy Attaqi	85	B
17	M. Wahyu Riski Putra	85	B
18	M. Yusril Izza Ardiansyah	93	A
19	Muhammad Fahri Abrisam	85	B
20	Moh Zanuvar Rohid Adi Pradana	83	B
21	M. Zidan Lubabul Hikam	85	B
22	Maulana Sahri Romadhon	85	B
23	Moh. Hikmal Akbar	94	A
24	Mohammad Atsaal Risqullah	85	B
25	Muhammad Abdul Mukid	85	B
26	Muhammad Bagas Khabibi	85	B
27	Muhammad Hilmi Maulana	95	A
28	Muhammad Malik Aziz Maulana	85	B
29	Muhammad Rocky Sibyan	85	B
30	Muhammad Sauqi Firdaus	95	A
31	Nabilah Safa Kartini	85	B
32	Novia Ayu Nurrohmah	84	B
33	Putri Ayu Ningrum	85	B
34	Rafka Rahmat Hidayat	85	B
35	Siti Iftitah Imano Masyitoh	85	B
36	Towilatul Nikmah	93	A
37	Velisa Bella Sintyawati	85	B
38	Vina Wulandari	90	B
39	Viranda Ashri Mahmudah	85	B
40	Fina Fitriana	93	A
41	Naimatul Faida	85	B

MATERI

Peragakno dialog drama ing ngisor iki karo kelompokmu kanthi mimik lan intonasi kang bener !

Ibu : Bayi sinten niki? Mesake, kulo emonge mawon.

Banjur , bayi punika dipun bekta kondur kalih simbah wau lan dipun paringi asma Joko Kendhil. Joko Kendhil dipun emong kalih simbah ngantos ageng.

Joko : Bu, miturut kabar raja saweg pados sisihan kagem putrinipun. Menawi kula ndherek lan mendhet garwa salah satunggale napa ibu mangestoni?

Ibu : Kowe tenan, le ?

Joko : Estu, Bu. Kulo percados bilih mesti wonten ingkang purun kulo pendhet garwa.

Ibu : Ya wis, sesuk awak dhewe mangkat menyang istana.

Dumugi ing istana.

Raja : Wani tenan sliramu, opo kang mbok karepke ?

Joko : Kula Joko Kendhil, kula pengen mendhet garwo salah satunggal saking putri panjenengan.

Raja : Menawa anakku ana sing gelem karo sliramu tak palilani, nanging yen ora ana, sliramu tak ukum. Piye anak-anakku ?

Opo ana sing gelem dadi bojone bocah cebol iki ?

Putri : Bapa, kula purun dipun pendhet garwa kalian Joko Kendhil, piyambake gadhah budi ingkang sahe.

Bapak : Apa maksudmu, Nduk ? apa apike bocah cebol iki? Apa sliramu bener gelem didadeke sisihane Joko Kendhil ?

Putri : Bapa, ampun mirsani saing badan kemawon, Joko Kendhil menika gadhah niat kang tulus kagem nggarwa kula.

Pungkasane, Joko Kendhil kasil nggarwa putrinipun Sang Raja. Dugi sawijining dina, wonten sayembara adu kabisan.

Pengelana: Aku pengelana lan aku pengen melu sayembara kuwi.

Pengelana : Aku kang menang lan aku sak benere Joko Kendhil kang mbiyen disabda dadi kendhil.

Putri : Napa leres, panjenengan kangmas Joko Kendhil sisihan kula?

Joko : Bener cah ayu, aku Joko bojomu.

Kabar kuwi diaturaken marang Raja, piyambake bungah mireng kabar kuwi. Banjur, Joko Kendhil lan Putri saged gesang sesarengan kanthi raos bagya.

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



**Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Huda Kertonegoro
Bapak Roni Pada tanggal 20 Februari 2021**



**Wawancara dengan waka kurikulum MI Miftahul Huda Kertonegoro
Bapak Rois Pada tanggal 19 Februari 2021**



**Wawancara dengan wali kelas V MI Miftahul Huda Kertonegoro
Bapak Mujianto Pada tanggal 30 Januari 2021**



**Wawancara dengan peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Kertonegoro
Indana Zulfa Pada tanggal 04 Februari 2021**



**Wawancara dengan peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Kertonegoro
M. Abdul Mukid Pada tanggal 04 Februari 2021**



Rapat Guru MI Miftahul Huda



Media Permainan Ular Tangga



Guru menjelaskan langkah-langkah model *Quantum Learning* dengan media permainan ular tangga



Membaca teks drama secara bersama



Peserta didik maju di depan kelas memainkan permainan ular tangga



Peserta didik melempar dadu



Peserta didik menjalankan pion



Peserta didik membaca pertanyaan



Peserta didik membaca teks drama sesuai dengan karakter tokoh



Mengerjakan lembar kerja secara berkelompok



Guru membimbing dalam kelompok



Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi dan mengucapkan salam

BIODATA PENULIS

Nama : Sayyidah Umamah Amaliyah
 NIM : T20164045
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Dusun Krajan Selatan RT 006 RW 005 Desa Kertonegoro Kecamatan
 Jenggawah Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK Miftahul Huda Pada Tahun 2002-2003 di Jl. Sahara/kenanga Dusun Kertonegoro Tengah Desa Kertonegoro Kec. Jenggawah Kab. Jember
2. SDN Sumberjo 03 Pada Tahun 2008 – 2009 di Jl. Payangan, Bregoh, Sumberjo Kec. Ambulu Kab. Jember
3. SMPN 01 Jenggawah Pada Tahun 2011 – 2012 di Jl. Tempurejo No. 63 Jenggawah, Wonojati, Kec. Jenggawah Kab. Jember
4. MA Al-Amin Jl. K.Masduqi Sabrang, Kec. Ambulu Kab. Jember
5. UIN KHAS Jember Pada Tahun 2016